

**MENANAMKAN PEMAHAMAN
TENTANG NILAI-NILAI KEBAIKAN AGAMA LAIN
KEPADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
MELALUI PENGAJARAN AGAMA KATOLIK DI SEKOLAH
DALAM TERANG DOKUMEN *NOSTRA AETATE***

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)



MARIA AFRIANTI MADA

182984

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

**MENANAMKAN PEMAHAMAN
TENTANG NILAI-NILAI KEBAIKAN AGAMA LAIN
KEPADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
MELALUI PENGAJARAN AGAMA KATOLIK DI SEKOLAH
DALAM TERANG DOKUMEN *NOSTRA AETATE***

SKRIPSI

Diajukan kepada

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



MARIA AFRIANTI MADA

182984

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maria Afrianti Mada
NPM : 182984
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai
Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah
Menengah Atas Melalui Pengajaran Agama
Katolik di Sekolah dalam Terang Dokumen
Nostra Aetate

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni merupakan gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun, baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali banyak pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, 14 September 2022



Yang menyatakan

Maria Afrianti Mada

182984

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

“Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebajikan Agama Lain
Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pengajaran Agama
Katolik Di Sekolah Dalam Terang Dokumen *Nostra Aetate*” yang ditulis
oleh Maria Afrianti Mada telah diterima dan disetujui untuk diuji pada
tanggal 14 September 2022

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Dr.Drs.Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : MENANAMKAN PEMAHAMAN TENTANG NILAI-NILAI KEBAIKAN AGAMA LAIN KEPADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS MELALUI PENGAJARAN AGAMA KATOLIK DI SEKOLAH DALAM TERANG DOKUMEN *NOSTRA AETATE*

Oleh : MARIA AFRIANTI MADA

NPM : 182984

Telah diuji dan dinyatakan ~~LULUS/TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun

Pada : Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

Dengan Nilai

: A



Madiun, 22 Oktober 2022

Ketua Penguji : RD. Agustinus Supriyadi, S.S., M. Hum

Anggota Penguji : Dr.Drs.Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun,



Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pengajaran Agama Katolik Di Sekolah Dalam Terang Dokumen *Nostra Aetate*” saya persembahkan bagi:

1. Tuhan Yesus Kristus, Penebus dan Penyelenggara kehidupan, yang mengaruniakan waktu dan kesempatan untuk dapat menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
2. Bapak Simon Sollo, Mama Maria Imaculata Take, Adik Yesinta Yeriska Mada dan Marianus Nong Mada, yang setia mendukung dengan penuh cinta dalam doa, kasih, perhatian dan materi yang melimpah selama proses perkuliahan saya.
3. Kongregasi Suster Fransiskan Sukabumi(SFS) yang memberikan kepercayaan kepada saya untuk menempuh pendidikan di STKIP Widya Yuwana Madiun, dan segala dukungan materi sepanjang proses perkuliahan.
4. Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang setia mendampingi dan membimbing saya dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
5. Civitas Akademika STKIP Widya Yuwana Madiun yang berproses bersama selama saya menjalani masa studi di STKIP Widya Yuwana Madiun.

HALAMAN MOTTO

**“Segala perkara dapat kutanggung di dalam DIA
Yang memberi kekuatan Kepadaku”**

-Filipi 4: 13-

**“Kemarin ada banyak cerita kelam mencoba mengoyak harapan
namun dalam hati aku terus menjaga keyakinan
bahwa segala sesuatu akan berlalu
dan kemanisan selalu tepat waktu”**

-Afrianti Mada-

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah Tritunggal Yang Maha Kudus, sebab oleh kasih karunia-Nya yang melimpah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pengajaran Agama Katolik di Sekolah dalam Terang Dokumen *Nostra Aetate*” dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Teologi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dukungan, doa, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah memberikan segala bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi peneliti di kemudian hari.
2. Dr.Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc. selaku Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
3. RD. Agustinus Supriyadi, S.S., M. Hum. selaku dosen penguji yang membantu peneliti menyelesaikan finalisasi skripsi ini.
4. Para Suster Kongregasi Suster Fransiskan Sukabumi (SFS) atas segala dukungan secara moril dan materil selama peneliti menempuh masa studi.
5. Bapak Simon Sollo, Mama Maria Imaculata Take, Adik Yesinta Yeriska Mada dan Marianus Nong Mada, yang setia mendukung peneliti selama menempuh pendidikan di STKIP Widya Yuwana.

6. Fransiskus Saverius Nggai yang dengan setia mendukung peneliti dalam menjalani masa studi dan selama proses menyusun skripsi.
7. Para Donatur: teman, sahabat dan kenalan yang mendukung peneliti baik secara moril dan materiil selama penulis menempuh pendidikan di STKIP Widya Yuwana.
8. Para responden penelitian: Ibu Sumiati, Ibu Yustina R.A. Endang Rochani Retnaning Astoeti, Ibu Martina Murlani, M.Pd, Dra. Theresia Dwi Widiasih, Ibu Elysabhet Retno Palupi, dan Bapak Thomas Suyasno, S.Pd. M.Psi yang bersedia membantu peneliti dalam proses menyusun skripsi.
9. Teman-teman angkatan 2018 St. Fransiskus Assisi, yang berdinamika bersama peneliti dan memberikan pengalaman kebersamaan yang baik.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti selama menjalani pendidikan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Madiun, 14 September 2022

Peneliti

Maria Afrianti Mada

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Perkembangan Ilmu.....	5
1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	5
1.4.3 Bagi Guru Agama Katolik	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
1.6 Metodologi Penelitian.....	7
1.7 Batasan Istilah	7
1.7.1 Nilai.....	7
1.7.2 Guru Agama Katolik.....	8
1.7.3 Pengajaran Agama Katolik	8
1.7.4 Dokumen <i>Nostra Aetate</i>	8

BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
2.1 Hakikat Dokumen <i>Nostra Aetate</i>	9
2.1.1 Sejarah Deklarasi <i>Nostra Aetate</i>	9
2.1.2 Latar Belakang Lahirnya Deklarasi <i>Nostra Aetate</i>	11
2.1.3 Tujuan Deklarasi <i>Nostra Aetate</i>	12
2.2 Pandangan Dokumen <i>Nostra Aetate</i> Tentang Agama-Agama Lain	15
2.2.1 Sikap Gereja Katolik Terhadap Agama-Agama Non-Kristiani	15
2.2.2 Gereja Katolik Menghargai Segala Yang Baik Dan Suci Dalam Agama-Agama	18
2.2.3 Sikap Gereja Terhadap Islam.....	19
2.2.4 Dialog dan Kerjasama Antar Agama Seturut Ajaran Dokumen <i>Nostra Aetate</i>	20
2.3 Menanamkan Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik Di Sekolah Dalam Terang Dokumen <i>Nostra Aetate</i>	27
2.3.1 Hakekat Pengajaran Agama Katolik.....	27
2.3.2 Pembelajaran Tentang Dialog Antar Agama Melalui Pengajaran Agama Katolik.....	28
2.3.3 Pembelajaran Tentang Nilai-nilai Kebaikan Agama Lain Melalui Pengajaran Agama Katolik	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 34
3.1 Metode Penelitian	34
3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	35
3.3 Responden Penelitian.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Instrumen Penelitian	39
3.6 Metode Analisis Data Penelitian.....	41
3.6.1 <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	41
3.6.2 <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	42
3.6.3 <i>Conclusion Drawing</i> (Penarikan Kesimpulan)	43

3.7	Proses Melaporkan Hasil Penelitian	43
BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA.....		44
4.1	Data Demografis Responden Penelitian	44
4.2	Presentasi dan Analisis Data Hasil Penelitian	46
4.2.1	Pemahaman Tentang Dokumen <i>Nostra Aetate</i>	46
4.2.2	Pemahaman Responden Tentang Pandangan Dokumen <i>Nostra Aetate</i> Tentang Agama-agama Lain.....	53
4.2.3	Penanaman Nilai Kebaikan Agama Lain Melalui Pengajaran Agama Katolik Dalam Terang Dokumen <i>Nostra Aetate</i>	63
BAB V PENUTUP.....		77
5.1	Rangkuman	77
5.2	Kesimpulan	79
5.2.1	Isi Ajaran Dokumen <i>Nostra Aetate</i>	79
5.2.2	Pandangan Responden Tentang Pandangan Dokumen <i>Nostra Aetate</i> Mengenai Agama-agama Lain.....	79
5.2.3	Upaya dan Dampak Penanaman Nilai-nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Para Siswa Dalam Terang Ajaran Dokumen <i>Nostra Aetat</i>	80
5.3	Usul dan Saran	80
5.3.1	Bagi Perkembangan Ilmu.....	80
5.3.2	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	81
5.3.3	Bagi Para Guru Pengampu Mata Pelajaran Agama Katolik	81
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Instrumen Penelitian	40
Tabel 2 Data demografis responden.....	44
Tabel 3 Pemahaman responden tentang dokumen <i>Nostra Aetate</i>	46
Tabel 4 Pandangan responden tentang isi dokumen <i>Nostra Aetate</i>	48
Tabel 5 Pandangan dokumen <i>Nostra Aetate</i> terhadap agama-agama lain	53
Tabel 6 Hal menarik dari isi dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama lain.....	58
Tabel 7 Penanaman nilai kebaikan agama lain melalui pengajaran agama Katolik.....	63
Tabel 8 Dampak penanaman nilai-nilai kebaikan agama lain dalam terang dokumen <i>Nostra Aetate</i>	70

DAFTAR SINGKATAN

1Yoh	: Surat Pertama Rasul Yohanes
Art.	: Artikel
Bdk	: Bandingkan
DH	: <i>Dignitatis Humanae</i>
GS	: <i>Gaudium et Spes</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Komkat	: Komisi Kateketik
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
LG	: <i>Lumen Gentium</i>
NA	: <i>Nostra Aetate</i>
PAK	: Pendidikan Agama Katolik
RM	: <i>Redemptoris Missio</i>
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
St.	: Santo
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Maria Afrianti Mada: Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pengajaran Agama Katolik di Sekolah Dalam Terang Dokumen *Nostra Aetate*

Gereja Katolik melalui Dokumen *Nostra Aetate* mengajarkan bahwa setiap agama memiliki nilai-nilai kebaikan. Melalui Dokumen *Nostra Aetate* Gereja menyatakan sikap terbuka dan penuh hormat, menghargai apa saja yang baik dan suci dalam agama-agama lain. Sikap Gereja ini serentak pula mengajak setiap orang yang berkehendak baik untuk membangun dialog agama dan kehidupan dengan saudara-saudari yang beragama lain. Dialog antar agama dan umat beragama menjadi sarana yang membantu setiap orang untuk mengenal agama lain, memahami nilai-nilai kebaikan dalam agama lain dan belajar untuk menaruh sikap hormat terhadap ajaran dan praktek iman agama-agama lain.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Responden penelitian terdiri dari para guru pengajar Agama Katolik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Madiun. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 6 orang guru pengajar Agama Katolik. Tujuan penelitian ini antara lain menjelaskan isi ajaran dokumen *Nostra Aetate*; memaparkan pandangan dokumen *Nostra Aetate* terhadap agama-agama lain; dan mengidentifikasi sejauh mana para guru berupaya menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan agama-agama lain dalam diri para siswa Katolik dalam terang dokumen *Nostra Aetate* melalui pengajaran agama Katolik di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yaitu para guru pengajar Agama Katolik telah mengenal dan memahami dokumen *Nostra Aetate*. Berdasarkan hasil penelitian, para responden juga memahami pandangan dokumen *Nostra Aetate* terhadap agama-agama lain. Selanjutnya, para responden juga telah mengupayakan penanaman nilai-nilai kebaikan agama lain kepada siswa melalui pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen *Nostra Aetate*.

Kata Kunci: *Nostra Aetate*, Pengajaran Agama Katolik, Nilai Kebaikan Agama Lain

ABSTRACT

Maria Afrianti Mada: Instilling an Understanding of the Good Values of Other Religions in High School Students Through Teaching Catholicism in Schools In Light of the Nostra Aetate Document

The Catholic Church through the Nostra Aetate Document teaches that every religion has good values. Through the Nostra Aetate Document, the Church expresses an open and respectful attitude, appreciating what is good and holy in other religions. attitude also invites everyone of good will to build a dialogue of religion and life with brothers and sisters of other religions. Dialogue between religions and religious communities is a means that helps everyone to get to know other religions, understand the values of goodness in other religions and learn to respect the teachings and practices of faith in other religions.

This study used qualitative research methods. Research respondents consisted of teachers teaching Catholic Religion at the Senior High School (SMA) Madiun City. The number of respondents in this study were 6 teachers of Catholic Religion. The aims of this research are to explain the contents of the Nostra Aetate document; describe the views of the Nostra Aetate document on other religions; and identify the extent to which teachers are trying to instill an understanding of the good values of other religions in Catholic students in the light of the Nostra Aetate document through teaching Catholicism in schools.

The results of this study indicate that the respondents, namely Catholic religious teachers, have known and understood the Nostra Aetate document. Based on the results of the research, the respondents also understand the views of the Nostra Aetate document on other religions. Furthermore, the respondents have also tried to instill the good values of other religions to students through teaching Catholicism in schools in the light of the Nostra Aetate document.

Keywords: Nostra Aetate, Catholic Religion Teaching, Good Values of Other Religions

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar di mana terdapat beragam suku, budaya, bahasa dan agama. Dalam keberagamannya bangsa Indonesia secara resmi mengakui enam agama yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Realitas kehidupan bangsa yang majemuk ini, terus dijaga dan diperjuangkan oleh sekelompok orang sementara itu di sisi lain ada juga kelompok yang dengan sengaja berupaya menghancurkan kerukunan dan persatuan bangsa (Setiabudhi, dkk, 2018:252).

Pada zaman ini semua agama saling berinteraksi dalam hubungan satu dengan yang lain di tengah kehidupan bermasyarakat. Dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, upaya kerukunan dan kesatuan bangsa diantaranya diupayakan melalui FKUB (Forum Kerukunan antar Umat Beragama). Meskipun demikian, sangat disayangkan bahwa isu agama masih sering dijadikan pemicu tindakan anarkis dan berbagai aksi kejahatan di tanah air (Zainuri, 2020:2).

Sampai saat ini sikap intoleransi dan radikalisme masih menjadi masalah yang terus mengakibatkan kekacauan dan secara tidak langsung merongrong kerukunan dan kesatuan bangsa. Berbagai tindakan kejahatan di balik dalih agama menunjukkan adanya sikap yang kurang menerima dan menghormati agama lain (Isnaeini, 2020:31). Berbagai aksi yang terjadi ini menunjukkan minimnya upaya menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan agama lain kepada siswa

melalui proses belajar mengajar di sekolah. Setiap agama memiliki nilai-nilai kebaikan yang tidak bisa dipaksakan kepada agama lain. Kemajemukan agama yang ada hendaknya diterima dan dihormati sehingga masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan dengan rukun dan damai (Zainuri, 2020:2)

Sikap toleransi menjadi salah satu tongkat penyangga untuk menopang upaya bangsa Indonesia menjaga dan meningkatkan kerukunan dan kesatuan bangsa (Isnaeini, 2020:28). Untuk itu sangat diharapkan bahwa setiap orang tua, lembaga pendidikan dan para insan pendidik bangsa ini berani berjuang dan berjerih payah untuk membantu anak-anak bangsa menjadi pribadi yang baik. Bagaimanapun juga peserta didik merupakan generasi masa depan bangsa yang menerima estafet untuk menjaga bangsa ini. Jika pemahaman peserta didik tentang nilai kekhasan agama lain kurang mendapat perhatian, tidak ada artinya semua ilmu pengetahuan yang ada, yang susah-payah diajarkan sepanjang waktu kepada mereka (Djollong dan Akbar, 2019:73,76).

Tugas mendidik memang berat dan tidak instan, namun perlu memberi perhatian yang besar dalam upaya memajukan bangsa ini. Bangsa Indonesia tidak dapat maju jika masyarakat bangsa ini masih terus bersarang dalam sikap eksklusivisme dan intoleransi. Sementara itu, isu agama di negara ini menjadi sumber masalah yang paling kuat memicu perselisihan, permasalahan dan pertikaian (Zainuri,2020:2). Sebagai impian dan cita-cita bersama untuk Indonesia yang lebih baik, untuk Indonesia maju maka sangat diharapkan bahwa para insan pendidik berani bergerak untuk ambil bagian dalam upaya memerangi intoleransi dan radikalisme melalui upaya penanaman nilai toleransi kepada peserta didik.

Sikap toleransi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam diri setiap peserta didik, jika didukung oleh peran dari para guru selaku insan pendidik dan lembaga pendidikan. Lingkungan, teman, guru menjadi kesatuan yang mampu membentuk pribadi setiap siswa bertumbuh baik untuk memiliki sikap toleransi. Pengajaran, latihan dan pembiasaan menjadikan siapapun dapat mencapai tujuan dengan baik. Peran pendampingan guru melalui proses belajar mengajar untuk mengenalkan kekhasan agama lain, membangun sikap inklusif dengan teman dan toleransi dapat membantu menciptakan generasi masa depan bangsa yang memiliki toleransi yang tinggi terhadap siapa saja di mana saja dia berada (Dewi, dkk, 2021: 8060).

Gereja Katolik melalui dokumen *Nostra Aetate* menyatakan dengan tegas penghormatan terhadap berbagai agama bukan Kristiani. Secara khusus dalam dokumen *Nostra Aetate* Art.2 dikatakan bahwa Gereja dengan tulus menghormati apa pun yang dalam agama-agama lain dipandang benar dan suci. Armada Riyanto (1995:17) mengatakan bahwa dewasa ini dialog agama-agama terasa amat kuat pengaruhnya. Pengaruh nyata dari dialog agama-agama ini tidak hanya dalam hidup Gereja Asia melainkan juga telah merambah dan mewarnai Gereja universal pada umumnya. Dokumen *Nostra Aetate* menjadi pijakan paling kuat dalam seruan untuk membangun dialog antar agama.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas**

Melalui Pengajaran Agama Katolik Di Sekolah Dalam Terang Dokumen *Nostra Aetate*”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang hendak dikaji dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:

- 1.2.1. Apa isi ajaran dokumen *Nostra Aetate*?
- 1.2.2. Bagaimana pandangan dokumen *Nostra Aetate* terhadap agama-agama lain?
- 1.2.3. Bagaimana upaya menanamkan dalam diri para siswa pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan agama lain dalam terang dokumen *Nostra Aetate* melalui pengajaran agama Katolik di sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penulisan karya ilmiah ini, yaitu:

- 1.3.1. Menjelaskan isi ajaran dokumen *Nostra Aetate*.
- 1.3.2. Memaparkan pandangan dokumen *Nostra Aetate* terhadap agama-agama lain.
- 1.3.3. Mengidentifikasi sejauh mana para guru berupaya menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan agama-agama lain dalam diri para siswa dalam terang dokumen *Nostra Aetate* melalui pengajaran agama Katolik di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perkembangan Ilmu

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi civitas akademika STKIP Widya Yuwana untuk mendalami dokumen *Nostra Aetate*, dan membantu mengembangkan pengetahuan serta keterampilan untuk melakukan dialog antar umat beragama dalam rangka menciptakan kerukunan hidup bersama di tengah masyarakat.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tema yang sama dengan kelompok masyarakat yang berbeda dalam rangka melakukan dialog antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari demi terciptanya kerukunan dan kedamaian hidup bersama antar umat beragama di tengah bangsa Indonesia yang sangat majemuk.

1.4.3 Bagi Guru Agama Katolik

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memotivasi para guru pengampu mata pelajaran agama Katolik untuk terus mengajarkan dan mempromosi nilai-nilai kebaikan agama lain kepada para siswa Katolik melalui proses belajar mengajar agama Katolik di sekolah. Upaya ini diharapkan dapat membangun pandangan positif dalam diri para siswa Katolik terhadap agama dan penganut agama lain demi kerukunan dan kedamaian hidup bersama di tengah masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan suatu pemaparan tentang hal-hal yang hendak dijelaskan. Karya ilmiah ini terdiri atas 5 bab. Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini menguraikan beberapa hal pokok yaitu latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, metodologi penelitian dan batasan istilah dalam penelitian ini.

Bab II adalah Landasan Teori. Bagian dari tulisan ini menguraikan beberapa hal pokok yaitu hakikat dokumen *Nostra Aetate*, pandangan dokumen *Nostra Aetate* tentang agama-agama lain dan menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan agama lain melalui pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen *Nostra Aetate*.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian. Hal-hal pokok yang dijelaskan dalam metodologi penelitian ini ialah metode kualitatif yang dipakai dalam karya ilmiah ini, tempat pelaksanaan penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisa dan interpretasi data penelitian, dan membuat laporan penelitian.

Bab IV memaparkan presentasi dan interpretasi data penelitian. Tentang presentasi dan interpretasi hasil penelitian, bagian ini memaparkan dan memberikan pemaknaan terhadap hasil analisa data penelitian yang telah diolah oleh peneliti. Bagian-bagian pokok yang diuraikan ialah pemahaman responden tentang dokumen *Nostra Aetate*, pandangan responden tentang pandangan dokumen *Nostra Aetate* tentang agama-agama lain, dan penanaman nilai kebaikan

agama lain melalui pengajaran agama Katolik dalam terang dokumen *Nostra Aetate*.

Bab V merupakan bagian penutup. Bab ini terdiri dari ringkasan hasil penelitian, kesimpulan dan usul-saran untuk beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui wawancara individu terhadap beberapa guru pengajar agama Katolik tingkat SMA di Kota Madiun. Metode analisa data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode induktif. Metode induktif adalah pendekatan yang dilakukan untuk membangun suatu teori atau konsep berdasarkan hasil wawancara (Danim, 2002: 2-3).

1.7 Batasan Istilah

1.7.1 Nilai

Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia, warga masyarakat dan bangsa. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai moral, nilai religi, nilai estetika (keindahan), dan sebagainya (Soekanto, 1981: 161).

1.7.2 Guru Agama Katolik

Guru Agama Katolik adalah seorang pengajar sekaligus pewarta yang membaikan pengetahuan agama Katolik yang bersumber pada ajaran Yesus Kristus. Guru agama Katolik merupakan pribadi yang dipercaya dan memiliki kualifikasi untuk memberi pengajaran kepada para siswa tentang iman Katolik yaitu tentang Allah Bapa dan Yesus Kristus sebagai Putera Allah. Pengajaran ini memuat ajaran iman Katolik kepada Allah sebagai sumber keselamatan umat manusia (Datus, 2018:148, 164).

1.7.3 Pengajaran Agama Katolik

Pengajaran agama Katolik adalah pengajaran dalam upaya memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan para peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Katolik yang bersumber pada ajaran Kitab Suci dan Yesus Kristus (Datus, 2018:158).

1.7.4 Dokumen *Nostra Aetate*

Dokumen *Nostra Aetate* merupakan salah satu dokumen resmi Gereja Katolik yang dihasilkan oleh Konsili Vatikan II. Dokumen ini berisikan pandangan Gereja Katolik terhadap agama-agama lain. Pandangan Gereja Katolik tentang agama lain ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk melakukan dialog agama dan dialog antar umat beragama dalam rangka menciptakan kerukunan dan kedamaian hidup bersama di tengah masyarakat yang sangat majemuk (Novaliasari,2014:79).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Dokumen *Nostra Aetate*

Nostra Aetate merupakan salah satu dokumen Gereja yang lahir dari hasil Konsili Vatikan II. Dokumen *Nostra Aetate* disebut juga Deklarasi *Nostra Aetate* yaitu Pernyataan Tentang Hubungan Gereja Dengan Agama-Agama Non-Kristiani. Dokumen ini diresmikan oleh Paus Paulus VI pada 28 Oktober 1965. Untuk mendalami secara lebih mendalam tentang dokumen *Nostra Aetate*, pada bagian ini akan membahas perihal Sejarah, Latar Belakang, dan Tujuan dari lahirnya Dokumen *Nostra Aetate*.

2.1.1 Sejarah Deklarasi *Nostra Aetate*

Gereja Katolik menyadari bahwa pada zaman ini umat manusia semakin erat bersatu dan hubungan antara pelbagai bangsa semakin berkembang. Realitas ini mendorong Gereja mempertimbangkan dengan lebih cermat, hubungannya dengan agama-agama bukan Kristiani (NA.Art.1). Dalam mengembangkan kesatuan dan cinta kasih antar manusia, bahkan antar bangsa, Gereja terus mempertimbangkan hal-hal yang pada umumnya terdapat pada semua bangsa manusia, dan mendorong semua bangsa manusia untuk menghadapi bersama situasi sekarang. Gereja melakukan hal ini karena berpandangan bahwa semua bangsa merupakan satu masyarakat, mempunyai asal yang sama, yaitu Allah yang senantiasa menghendaki segenap umat manusia mendiami seluruh muka bumi

secara bersama. Semua umat manusia juga mempunyai satu tujuan terakhir, yaitu Allah, yang mencintai dan menyelamatkan semua orang.

Dengan memahami situasi Gereja di dunia serta menghadapi pluralisme agama-agama dan pergaulan hidup sehari-hari umat Katolik dengan anggota masyarakat yang beragama lain, dan terlebih setelah menemukan nilai-nilai keagamaan otentik di luar Gereja, maka Gereja dibawa kepada refleksi baru serta belajar mengakui perlunya dialog keselamatan (Bakker, 1972:5).

Dalam Konsili Vatikan II, Gereja semakin insaf akan tanggungjawab dan panggilannya untuk seluruh umat manusia serta kewajibannya untuk membenarkan seluruh rencana Allah, yang mencakup rencana penciptaan maupun keselamatan. Gereja berpandangan bahwa Ia dapat menyaksikan dan mewujudkan rencana Allah. Hal ini dapat dilakukan Gereja melalui kehadiran-Nya secara aktif dalam berbagai dimensi kehidupan manusia termasuk dimensi sekuler sekalipun (Novalina, dkk, 2021: 341)

Posisi jumlah umat Katolik di antara umat-umat beragama lain pada masa kini dan masa depan, menjadi titik tolak bagi ahli teologi dan misiologi, untuk melakukan refleksi secara lebih mendalam tentang hakekat panggilan Gereja. Sudah lama Gereja mengakui bahwa rahmat Allah hadir di dalam semua agama. Pengakuan ini mendorong Gereja untuk mengusahakan pendekatan dan kerjasama dengan agama-agama lain untuk kepentingan umum. Maka dibutuhkan suatu pernyataan resmi Gereja Katolik yang digunakan sebagai prinsip dasar untuk kerjasama dalam bidang ini. Pernyataan resmi Gereja ini merupakan suatu hal baru dalam sejarah Gereja Katolik. Sebelumnya Gereja belum pernah

mengeluarkan sebuah pernyataan resmi tentang agama-agama. Meskipun demikian, melalui bimbingan Roh Kudus dan usaha manusia, maka pada akhirnya dibuat sebuah pernyataan resmi tentang hubungan antara agama Katolik dan agama-agama lain (Bakker 1972:11-12).

2.1.2 Latar Belakang Lahirnya Deklarasi *Nostra Aetate*

Bakker (1972:7) mengatakan bahwa di antara hal-hal mendesak yang harus diperhatikan oleh Gereja serta penilaian Gereja terhadap kehidupan keagamaan di luar Gereja itu sendiri, pertama-tama Gereja memperhatikan situasi sosiologis Gereja Katolik di dunia sekarang ini dan kedepannya. Diketahui bahwa pada abad-abad lalu umat Kristiani hidup dalam daerah-daerah yang agak homogen dalam bidang keagamaan dan jauh dari kontak dengan umat beragama lain. Meningkatnya kontak antara umat beragama lain dengan Gereja dinilai sebagai penambahan kesempatan yang terbuka lebar bagi karya misioner untuk keselamatan umat manusia. Dijiwai oleh semangat pengorbanan yang tinggi para pewarta Injil diharapkan mampu menyatukan semua umat manusia secara bersama dalam kerajaan Allah.

Salah satu faktor yang mempercepat sikap Gereja lebih terbuka kepada dialog antar agama adalah pluralisme agama. Dengan semakin berkembangnya jaringan komunikasi di seluruh dunia, Gereja di mana-mana dapat bertemu langsung dengan agama-agama lain. Demikian pula semakin banyak anggota Gereja, yang hidup bersama umat beragama lain di tengah-tengah masyarakat. Itulah situasi diaspora yang menjadi tantangan untuk melakukan dialog antar

agama. Pada dasarnya Gereja Katolik dan umat Kristen tidak bisa mengisolasi diri dari realitas hidup bersama umat beragama lain. Dalam situasi kehidupan seperti ini Gereja terus mengupayakan dialog antara umat beragama agar asas universal Gereja semakin kentara (Novalina, dkk, 2021: 341).

Pada zaman ini, kehidupan umat manusia semakin hari semakin bersatu. Demikian pula hubungan antara satu bangsa dengan bangsa yang lain semakin terbuka dan kompleks. Berdasarkan situasi kehidupan ini maka Gereja secara bijaksana mempertimbangkan sikapnya terhadap agama-agama non-Kristen. Dalam menjalankan tugasnya untuk memajukan kesatuan dan cinta kasih di antara umat manusia, bahkan di antara bangsa-bangsa, maka melalui dokumen ini Gereja menyatakan perhatiannya terhadap faktor-faktor yang mempersatukan manusia serta memperkuat persatuan ini (Bakker, 1972:19).

2.1.3 Tujuan Deklarasi *Nostra Aetate*

Dokumen *Nostra Aetate* bertitik tolak dari kenyataan empiris (pengalaman) yaitu kenyataan tentang proses persatuan bangsa-bangsa di dunia pada zaman ini. Pada zaman sebelumnya bangsa-bangsa dan agama hidup dan berkembang sendiri tanpa adanya interaksi antara satu dengan yang lain. Akan tetapi revolusi ilmiah dan teknologi saat ini mengakibatkan bangsa-bangsa mengalami perubahan-perubahan yang sangat pesat dan saling berhubungan satu dengan yang lain. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sarana komunikasi saat ini mengakibatkan dinding pemisah antara satu bangsa dengan bangsa yang lain tercabik (Bakker, 1976:8).

Penemuan-penemuan terbaru dalam bidang ideologi dapat menyebar luas ke mana-mana dengan mudah. Hal ini mengakibatkan umat manusia mengalami untuk pertama kalinya dalam sejarah apa yang disebut kesatuan antara umat manusia. Namun kesatuan yang ditimbulkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan alat komunikasi moderen ini belum menciptakan kesatuan dalam arti yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan karena benih konflik yang muncul di tengah kehidupan bersama antara umat yang berbeda agama dan budaya dapat menyebar luas dengan mudah ke mana-mana. Kondisi ini berpotensi memecah belah kesatuan yang rapuh antara umat yang berbeda agama dan budaya. Benih konflik ini juga dapat memicu perang dan permusuhan di antara para bangsa. Karena itu Gereja berusaha sekuat tenaga dan di mana saja Gereja berada membangun persaudaraan antara bangsa, membangun kerjasama antara agama, dan bekerjasama dengan siapapun yang berkehendak baik untuk meningkatkan kesatuan otentik antara umat manusia (Khalik, 2019:65).

Usaha membangun kesatuan dan kerjasama dengan agama-agama lain ini, merupakan usaha-usaha yang bersifat dogmatis dan praktis. Pendekatan seperti ini dapat disebut pendekatan pragmatis namun tetap diilhami keinginan dan dorongan yang sangat besar untuk menyelamatkan dan membangun kesatuan serta tanggung jawab bersama semua agama. Pendekatan seperti ini bukan merupakan pendekatan yang bersifat oportunistis (kepentingan sepihak) karena pendekatan ini dilakukan untuk menjawab suatu persoalan kehidupan bangsa manusia dewasa ini. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun dan memperlancar kerjasama antara umat beragama saat ini. Oleh karena itu asas-asas kerjasama yang terdapat

dalam dokumen ini perlu diperdalamkan secara baik (LG. Art. 13, 16-17). *Gaudium et Spes* (Art.16-17) menyatakan bahwa setiap umat beragama hendaknya menggunakan kebebasan hati nurani yang murni untuk membangun kerjasama dengan umat beragama lain berdasarkan asas-asas kerjasama yang terdapat dalam dokumen ini. Dialog dan kerjasama juga hendaknya diupayakan dengan umat berbagai agama lain dan bahkan dengan ateis (GS. Art.19-21).

Dalam dokumen *Unitatis Redintegratis* (1965) sebagaimana dijelaskan oleh Bakker (1972) bahwa Gereja Katolik hendaknya mendorong kerjasama dan dialog dengan Gereja-gereja Protestan, dan dengan Gereja-gereja Ortodoks Timur. Kerjasama dari berbagai pihak ini dapat menghasilkan dialog yang baik antara umat beragama Katolik dengan umat beragama lain termasuk umat beragama denominasi Kristiani. Pendekatan ini juga membangkitkan semangat dialog dan kerjasama antara umat Katolik, dengan klerus dan dengan semua umat beragama Katolik. Kerjasama seperti ini sangat ditekankan oleh dokumen *Optatam Totius* Art. 16, dan dokumen *Ad Gentes* nomor 7, 9-10, 16, dan 26.

Tujuan dokumen *Nostra Aetate* tidak disampaikan secara jelas dan tertulis oleh Gereja. Berbagai pandangan dan sikap Gereja yang terangkum dalam isi dokumen dapat memberikan petunjuk tentang tujuan lahirnya dokumen *Nostra Aetate*. Berdasarkan berbagai pernyataan Gereja dapat disimpulkan bahwa lahirnya dokumen *Nostra Aetate* bertujuan menjadikan dokumen ini sebagai dasar bagi Gereja dalam usaha-Nya merajut persaudaraan antara umat manusia dari berbagai agama melalui dialog kehidupan.

2.2 **Pandangan Dokumen *Nostra Aetate* Tentang Agama-Agama Lain**

Dokumen *Nostra Aetate* merupakan dokumen khusus yang memuat pernyataan prinsipil dan resmi dari Gereja Katolik tentang dialog keselamatan, yaitu dialog dengan agama-agama lain. Dalam bagian uraian ini disampaikan pandangan Gereja Katolik tentang agama-agama lain menurut dokumen *Nostra Aetate*.

2.2.1 **Sikap Gereja Katolik Terhadap Agama-Agama Non-Kristiani**

Melalui Dokumen *Nostra Aetate*, Gereja Katolik secara resmi menyatakan sikap-Nya terhadap agama-agama lain. Secara khusus dalam dokumen NA, Art. 2 Gereja menyatakan:

“Gereja Katolik tidak menolak apa pun, yang dalam agama-agama itu serba benar dan suci. Dengan sikap hormat yang tulus, Gereja merenungkan cara-cara bertindak dan hidup, kaidah-kaidah serta ajaran-ajaran, yang memang dalam banyak hal berbeda dari apa yang diyakini dan diajarkannya sendiri, tetapi tidak jarang toh memantulkan sinar kebenaran, yang menerangi semua orang”.

Pernyataan Gereja di atas menunjukkan sikap hormat dan keterbukaan Gereja terhadap agama-agama lain. Selain itu, dokumen *Nostra Aetate* merupakan pertanggungjawaban historis dan teologis sikap dialogis Gereja Katolik terhadap agama-agama bukan Kristen. Dokumen ini dapat dilihat sebagai suatu evaluasi internal yang dilakukan oleh Gereja Katolik terhadap diri-Nya tentang sikap Gereja Katolik pada masa lampau terhadap agama-agama lain.

Melalui dokumen *Nostra Aetate*, Konsili Vatikan II tanpa ragu menyampaikan pandangan-pandangan positif terhadap agama-agama lain, dan mencari sudut pandang tertentu yang dijadikan sebagai titik tolak untuk berdialog dan berekonsiliasi dengan agama-agama lain. Jadi *Nostra Aetate* merupakan

pertanggungjawaban teologis atas pandangan positif Gereja Katolik, terhadap kehendak Allah untuk menyelamatkan semua orang tanpa kecuali. Di sini Gereja Katolik merasa terpanggil untuk memajukan persatuan dan kasih di antara umat manusia. Konsili Vatikan II mengamati bahwa bangsa-bangsa di dunia ini telah menyadari dirinya sebagai suatu masyarakat, yang sedang bergerak menuju tujuan akhir yang satu dan sama yakni Allah (Riyanto, 1995:53).

Sejak zaman kuno sampai dengan dewasa ini, setiap bangsa manusia memiliki pemahaman dan keyakinan bahwa setiap benda di dunia ini dan peristiwa hidup manusia memiliki kekuatan yang tersembunyi. Bahkan banyak masyarakat dan bangsa di dunia mengakui adanya wujud tertinggi yang sering disebut sebagai Bapa. Pandangan, pemahaman dan pengakuan tentang wujud tertinggi ini tidak jarang meresapi hidup mereka dengan citarasa keagamaan yang tinggi (Bakker, 1972:16)

Perihal sikap Gereja terhadap agama-agama bukan Kristiani, Baker (1972:16) mengatakan bahwa agama-agama yang telah menyatu dengan kemajuan kebudayaan manusia, telah berusaha menanggapi keberadaan wujud tertinggi ini secara lebih substansial dan dengan bahasa yang lebih halus. Sebagai contoh, dalam Hinduisme orang menyelami misteri ilahi melalui refleksi filosofi secara mendalam dan sekaligus mencari pembebasan diri dari kesulitan hidup, melalui praktek hidup asketis dan meditasi yang mendalam. Melalui praktek hidup ini, mereka sesungguhnya sedang berjalan menuju persatuan dengan Allah yang penuh kasih.

Dalam Buddhisme, terkandung ajaran tentang pelbagai bentuk kekurangan dan kejahatan radikal di dunia ini. Oleh sebab itu setiap orang diajarkan untuk mencari kebebasan yang sempurna di dunia ini dengan mengupayakan kesalehan jiwa yang dapat dilakukan secara pribadi dengan bantuan ilahi untuk mengalami pencerahan tertinggi. Demikian pula agama-agama lain di dunia ini, telah berupaya dengan berbagai cara menanggapi keresahan hati manusia dengan menemukan ajaran tertentu dan norma-norma kehidupan, serta melakukan upacara sakral tertentu demi mengalami ketenangan batin. Gereja Katolik tidak menolak ajaran tentang kebenaran dan kekudusan yang terdapat di dalam agama-agama lain (KWI, 2007: 38).

Pandangan Gereja terhadap agama-agama lain ini, menegaskan sikap dan prinsip dasar Gereja terhadap agama-agama lain. Sikap Gereja ini mengungkapkan kepedulian dan penghargaan Gereja terhadap apa yang baik dan luhur dalam agama lain. Sikap Gereja ini juga menunjukkan bahwa Gereja tidak bersikap acuh tak acuh ataupun sekedar toleransi apalagi berpolemik(diskusi/berdebat) dengan agama lain.

Dokumen *Nostra Aetate* tidak berbicara tentang persoalan toleransi agama yang begitu lama telah diperdebatkan oleh para teolog Katolik. Alasannya ialah sikap toleransi terhadap agama-agama lain telah dibicarakan dalam dokumen *Dignitatis Humanae*. Dokumen *Dignitatis Humanae* (DH) memberikan penilaian positif terhadap agama lain serta merekomendasi kerjasama yang baik dengan agama-agama lain. Sikap Gereja Katolik yang menunjukkan penghargaan terhadap agama-agama lain mengungkapkan bahwa Gereja telah menjauhkan diri

dari sikap agresif terhadap agama-agama lain yang pernah terjadi dalam sejarah Gereja karena berbagai provokasi yang dilakukan oleh agama lain. Sikap agresif ini dilakukan oleh Gereja Katolik guna membela umat Katolik dari ancaman agama-agama lain (Bakker, 1972: 83).

2.2.2 Gereja Katolik Menghargai Segala Yang Baik Dan Suci Dalam Agama-Agama

Melalui Dokumen *Nostra Aetate*, Gereja mengungkapkan sikap tegas dari Gereja Katolik terhadap agama-agama lain. Dalam dokumen NA, Art. 2 disampaikan bahwa “Gereja Katolik tidak menolak apa saja yang bersifat suci dan benar dalam agama-agama lain”. Pernyataan Gereja dengan jelas menunjukkan bahwa Gereja Katolik secara ikhlas menghargai dan menghormati tingkah-laku dan tata cara hidup, peraturan dan ajaran agama lain. Dalam banyak hal ajaran-ajaran agama lain itu berbeda dengan ajaran iman Gereja Katolik, namun Gereja tetap melihat bahwa ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama lain kerap kali memantulkan cahaya Kebenaran ilahi, yang menginspirasi banyak orang (Bakker, 1972:82).

Gereja menghargai dan menghormati dengan tulus cara pandang, cara bertindak, cara hidup, norma-norma dan ajaran agama lain, meskipun dalam banyak hal berbeda dengan apa yang diajarkan dan diimani oleh Gereja sendiri. Gereja bersikap demikian sebab Gereja menemukan dan yakin bahwa ajaran, norma-norma, cara hidup dan bertindak yang diajarkan oleh agama lain tidak

jarang mencerminkan atau memantulkan kebenaran Ilahi yang menerangi semua orang (KWI, 2007:39).

Meskipun Gereja bersikap terbuka dan hormat terhadap agama dan penganut agama lain, tetapi Gereja sendiri terus mewartakan Kristus yang merupakan “jalan, kebenaran dan kehidupan”. Dalam Kristus setiap orang memperoleh kepenuhan hidup agamanya. Dalam Kristus juga Allah mendamaikan dunia dan semua orang di dunia ini dengan diri-Nya sendiri. Oleh karena itu Gereja senantiasa menasehati putra-putri-Nya, agar mereka terus melakukan dialog dan kerjasama secara bijaksana dengan para penganut agama lain. Gereja juga menasehati putera-puteri-Nya untuk terus memberi kesaksian iman dan hidup Kristiani, mengakui, memelihara dan memajukan nilai-nilai sosial budaya yang menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari (KWI, 1991:45).

2.2.3 Sikap Gereja Terhadap Islam

Gereja Katolik melalui dokumen *Nostra Aetate*, Art. 3 menyatakan sikap Gereja terhadap agama dan terhadap umat Islam. Gereja Katolik menghargai umat Islam, yang menyembah Allah satu-satunya, yang hidup dan berdaulat, penuh belas kasihan dan mahakuasa, Pencipta langit dan bumi, yang telah bersabda kepada umat manusia. Kaum Muslimin berusaha menyerahkan dirinya dengan segenap hati kepada ketetapan-ketetapan Allah yang bersifat rahasia, sebagaimana Abraham teladan kehidupan iman kaum Muslimin yang telah menyerahkan diri secara total kepada Allah. Memang kaum Muslim tidak mengakui Yesus sebagai Allah, melainkan menghormati-Nya sebagai Nabi.

Kaum Muslim menghormati Maria Bunda Yesus sebagai bunda yang tetap perawan, dan pada saat tertentu mencari bantuan dan perlindungan kepada Bunda Yesus (Woly, 2010:382-383). Kaum Muslim juga percaya tentang hari pengadilan terakhir di mana Allah sendiri mengadili atau memberi ganjaran kepada semua orang sesuai dengan perbuatannya.

Kaum Muslim juga menjunjung tinggi kehidupan susila atau moral serta berbakti kepada Allah melalui doa, memberi sedekah dan berpuasa. Dalam teologi Islam, disebutkan bahwa dalam Islam doa, sedekah dan puasa merupakan bagian dari kewajiban-kewajiban pokok seorang Muslim yang mutlak harus dihayati. Kewajiban-kewajiban pokok seorang Muslim disebut “Rukun Islam” yaitu Shahadat, Salat, Zakat, Sawm (Puasa) dan Haji (Tule, 2003:111).

2.2.4 Dialog dan Kerjasama Antar Agama Seturut Ajaran Dokumen *Nostra Aetate*

Dialog merupakan inti ajaran dokumen *Nostra Aetate* (Art. 1-5). Oleh karena itu dokumen ini menjadi pijakan paling kuat dalam seruan Gereja Katolik untuk membangun dialog antar agama dan umat beragama lain. Gerakan praksis dialog dengan agama-agama lain terus dirintis dan diperjuangkan di mana-mana mulai dari tingkat yang paling kecil yaitu dari lingkup keluarga, masyarakat desa, nasional hingga tingkat internasional.

Dalam kaitan dengan dialog ini Bakker (1972:90) mengatakan bahwa Gereja Katolik menyerukan kepada putera-puteri-Nya agar dengan sikap terbuka tetap menaruh simpati kepada unsur-unsur positif, rohani maupun moral, yang

terdapat dalam diri penganut agama lain, dan sekaligus memelihara dan mengembangkan unsur-unsur positif itu. Sikap simpati atau positif terhadap penganut agama lain ini harus ditunjukkan pula terhadap nilai-nilai positif yang terkandung di dalam masyarakat dan kebudayaan manusia pada umumnya. Sikap positif ini perlu ditunjukkan melalui semangat dialog dan kerjasama dengan umat beragama lain dalam suasana tanggung jawab dan hikmat (KWI, 1991:30).

2.2.4.1 Maksud dan Tujuan Dialog

Budiyono (1983:70) dalam bukunya tentang “Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beriman” menyampaikan usaha-usaha untuk membina kerukunan hidup antar umat beragama dan penganut kepercayaan yaitu dialog. Dialog tidak dimaksudkan untuk membanding-bandingkan perbedaan dan mengukur kebenaran ajaran tiap agama. Dialog antar agama bertujuan membina umat agar bersatu di hadapan Tuhan serta membangun kerjasama demi mencapai kerukunan dan perdamaian hidup bersama. Dialog antar agama juga bermaksud untuk menghilangkan kesalahfahaman dan sekaligus mempererat hubungan antar agama.

Dalam dialog agama ditekankan pula tentang persyaratan sikap yang harus dimiliki tiap-tiap pihak. Dialog agama menuntut sikap kesadaran tentang pentingnya dialog itu sendiri dan sikap terbuka untuk menerima penuh hormat ajaran agama lain. Selain dari pada itu, sikap fundamental dalam dialog ialah sikap rendah hati di hadapan Tuhan dengan mengakui misteri ilahi yang selalu mengatasi segala kesanggupan manusia (Budiyono, 1983:78).

Paus Paulus VI (1964) melalui Ensiklik *Ecclesiam Suam* menyampaikan tentang ciri-ciri dialog yaitu “Kecerahan (pencurahan pikiran), Kelembutan hati (tidak congkak dan menyerang), Kepercayaan (menyambut dengan terbuka kepercayaan peserta), dan Kebijaksanaan yang menjunjung tinggi keadaan psikologis peserta.

2.2.4.2 Kasih Allah Sebagai Dasar Dialog

Allah adalah kasih (1 Yoh 4:8, 16). Kasih Allah yang menyelamatkan ini telah diwahyukan dalam diri Yesus Kristus dan dikomunikasikan oleh Gereja kepada umat manusia dengan bantuan Roh Kudus. Gereja merupakan tanda hidup dari kasih Allah itu sehingga Gereja itu sendiri menjadi norma kehidupan bagi semua orang.

Dalam kaitan dengan kasih Allah ini, Gereja dipanggil untuk mendialogkan atau mengkomunikasikan kasih Allah ini kepada semua orang. Hal ini merupakan misi dari Gereja dan dari Kristus sendiri. Di dalam Kristus terdapat sumber, tujuan dan jalan hidup semua orang. Dengan demikian setiap aspek kehidupan Gereja termasuk dialog dengan agama dan penganut agama-agama lain harus diresapi oleh semangat kasih Allah yang nampak dalam diri Yesus Kristus (KWI, 2007:7).

2.2.4.3 Gereja Sebagai Tanda dan Sarana Keselamatan

Lumen Gentium sebagai Konstitusi Dogmatis tentang Gereja mengungkapkan bahwa “Gereja Kristus merupakan sakramen, yakni tanda dan

saran persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia” (LG Art.1). Pada hakikatnya, kedudukan Gereja dalam karya keselamatan manusia tidak berubah. Gereja tetap menjadi *sakramen keselamatan Kristus*, artinya Gereja adalah tanda yang menghadirkan, mewujudkan keselamatan sekaligus menjadi sarana pencapaian keselamatan Allah melalui diri Yesus Kristus.

Dokumen *Redemptoris Missio* (RM) dalam pandangannya tentang kedudukan Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan menekankan dua hal penting. Pertama, disampaikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk diselamatkan oleh Yesus Kristus, sebab keselamatan Kristus bersifat universal. Kedua, Gereja sendiri tetap membutuhkan keselamatan Yesus Kristus. Kedudukan Gereja dalam karya keselamatan pada dasarnya tidak berubah (Riyanto, 1995:95).

Meskipun demikian, pandangan Gereja terhadap dunia, manusia, dan agama-agama lain mengalami perubahan. Sebelum Konsili Vatikan II, pandangan Gereja terhadap dunia, manusia dan agama-agama lain lebih bersifat triumphalisme, akan tetapi setelah Konsili Vatikan II pandangan Gereja ini lebih bersifat dialogis. Hal ini terlihat jelas dalam dokumen *Nostra Aetate* Art. 2,3, 4, dan 5.

2.2.4.4 Persaudaraan Semesta Tanpa Diskriminasi

Dalam dinamika hidup bersama agama dan umat beragama lain, dokumen *Nostra Aetate* Art. 5 memberikan ajaran bagi umat beriman Kristiani agar memelihara kasih persaudaraan tanpa diskriminasi. Melalui dokumen NA Gereja

mengingatkan kepada segenap umat Kristiani bahwa tidak bisa mewartakan kasih Allah kepada semua orang bila hidupnya sendiri bermusuhan dengan saudara-saudaranya yang beragama lain. Allah sendiri bersabda: "Barangsiapa tidak mencintai, ia tidak mengenal Allah" (1Yoh 4:8). Kutiban ini menegaskan bahwa semua orang di dunia ini merupakan saudara karena diciptakan dan dicintai oleh Allah yang sama. Setiap orang memiliki hak, martabat dan kedudukan yang sama di hadapan Allah.

Berdasarkan pandangan Gereja tentang kesamaan martabat, hak dan kedudukan manusia di hadapan Allah ini, maka Gereja mengancam setiap bentuk diskriminasi yang terjadi di antara manusia karena perbedaan keturunan, warna kulit, status sosial, perbedaan agama dan lain-lain. Alasannya ialah diskriminasi bertentangan dengan ajaran dan semangat hidup Yesus Kristus. Selanjutnya, Konsili Vatikan II mengajarkan kepada umat beriman Kristiani, supaya terus berupaya "memelihara cara hidup yang baik di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi" (1Ptr 2:12), dan membangun perilaku hidup damai dengan semua orang. Kehidupan umat beriman Kristiani seperti ini sungguh-sungguh mencerminkan cara hidup sebagai putra dan putri Allah Bapa di surga (NA.Art. 5).

Perihal persaudaraan semesta tanpa diskriminasi, Al Andang (2003:90) dalam pembahasannya tentang agama yang berdialog menuliskan bahwa dunia kita memang satu dengan mengutip ungkapan dari Stevie Wonder dan kawan-kawan, "*We are the world*". Andang juga menyampaikan bahwa ungkapan dunia kita yang satu ini sejauh kata "*we*" dipahami sebagai manusia dan semestanya. Dunia kita memang satu meski di dalamnya terkandung sekian banyak

keragaman. Keragaman menimbulkan berbagai upaya pendekatan yang bersifat dialogis untuk memahami keragaman dunia ini menurut bagiannya masing-masing.

2.2.4.5 Kerjasama Antar Umat Beragama

Dalam dunia zaman sekarang yang semakin majemuk, orang-orang Kristen di mana saja berhubungan dengan pengikut agama-agama lain. Dialog hendaknya menjadi usaha bersama untuk tetap menjaga hubungan yang baik antar umat beragama. Dialog dan kerjasama antar umat beragama dan kepercayaan/keyakinan lain mendapat perhatian serius dari Gereja Katolik. Dukungan kuat Gereja Katolik tentang dialog dan kerja sama ini tampak dalam Konsili Vatikan II (1962-1965) sebagaimana tertulis di dalam dokumen *Nostra Aetate*, *Ecclesiam Suam* (1964), *Lumen Gentium* (Art.13-17), *Ad Gentes* (AG), dan lain-lain (Komkat KWI, 2021: 195).

Mengenai kerjasama dan dialog antar agama, Riyanto (1995:53) mengatakan bahwa dokumen *Nostra Aetate* merupakan bentuk pertanggungjawaban sikap dialogis Gereja Katolik terhadap agama-agama bukan Kristiani. Lewat dokumen *Nostra Aetate*, Konsili Vatikan II tanpa ragu memandang positif agama-agama lain, seraya mencari aspek-aspek yang dapat mengantar pada dialog, kerjasama dan rekonsiliasi antar umat beragama sebab dokumen ini sekaligus menjadi semacam evaluasi sikap Gereja masa lampau terhadap kerjasama dan dialog dengan agama-agama lain.

Secara khusus, pandangan dokumen *Nostra Aetate* tentang dialog dan kerjasama antar umat beragama disampaikan dalam artikel 2, 3 dan 4. Hal mendasar yang disampaikan dokumen *Nostra Aetate* dalam artikel-artikel ini berkaitan langsung dengan sikap dan upaya Gereja membuka diri dan menjalin dialog serta kerjasama dengan agama-agama lain. Terkait hal ini, KWI (2007:38) mengatakan: “Gereja Katolik tidak menolak apa pun yang benar dan suci dalam agama-agama lain”.

Tentang kerjasama dan dialog antar umat beragama, Andang (2003:92-96) mengatakan bahwa situasi masyarakat Indonesia zaman ini menunjukkan urgensi dialog dan kerjasama antar umat beragama. Dalam hal ini, dialog dan kerjasama tidak bisa sebatas upaya mengatasi konflik dengan agama lain. Dialog dan kerjasama diharapkan lebih sebagai upaya bersama untuk memperdalam religiusitas masing-masing pribadi.

Dokumen *Nostra Aetate* dapat dikatakan merupakan dasar paling jelas bagi dialog dan kerjasama Gereja Katolik. Dari Dokumen *Nostra Aetate* mengalir usaha-usaha konkret tindakan dialogis dan kerjasama Gereja Katolik dengan agama-agama lain. Dokumen ini berbicara tentang nilai-nilai keselamatan dari agama-agama bukan Kristen. Nilai-nilai ini sangat dihargai oleh Gereja Katolik berdasarkan pandangan bahwa semua orang dipanggil kepada keselamatan. Melalui Dokumen *Nostra Aetate*, Konsili Vatikan II menegaskan bahwa sikap dialogis dan kerjasama Gereja dengan agama-agama lain tidak melenyapkan tugas panggilan Gereja untukewartakan kabar keselamatan Kristus (Riyanto, 1995:57).

2.3 Menanamkan Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Melalui Pengajaran Agama Katolik Di Sekolah Dalam Terang Dokumen *Nostra Aetate*

Bagian ini membahas beberapa hal terkait upaya menanamkan nilai kebaikan agama lain kepada siswa melalui pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen *Nostra Aetate*. Pembahasan yang dimaksud meliputi: Hakikat pengajaran agama Katolik; Pembelajaran tentang dialog antar agama melalui pengajaran agama Katolik; dan Pembelajaran tentang nilai-nilai kebaikan agama lain melalui pengajaran agama Katolik.

2.3.1 Hakikat Pengajaran Agama Katolik

Pendidikan agama Katolik menurut Komisi Kateketik KWI (2007:9) didefinisikan sebagai berikut:

“Hakikat Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama Katolik. Hal ini dilakukan dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.

Lebih lanjut, Komisi Kateketik KWI (2007:10) menjelaskan tujuan dari Pendidikan Agama Katolik sebagai berikut:

“Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup,

yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan”.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAK di sekolah, setiap guru selaku pengampu mata pelajaran hendaknya telah memahami hakikat dan tujuan dari PAK sebagai landasan pengajarannya. Pembelajaran PAK di Indonesia hendaknya menaruh perhatian pada situasi bangsa dalam konteks multikultural dan kemajemukan bangsa. Melalui pembelajaran PAK di sekolah, diharapkan dapat membantu siswa mengenal, memahami dan menghormati agama-agama lain.

2.3.2 Pembelajaran Tentang Dialog Antar Agama Melalui Pengajaran Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan sarana pengajaran iman. Pada bab IV dari buku ajar pendidikan agama Katolik Sekolah Menengah Atas (SMA), para siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar tentang dialog dan kerjasama antar umat beragama di Indonesia. Siswa belajar bagaimana umat beragama dapat saling menghargai, berdialog, dan bekerja sama walaupun berbeda agama dan keyakinan. Kemajemukan agama dan keyakinan merupakan ciri dan jati diri bangsa Indonesia yang tak terbantahkan. Inilah realitas kebangsaan kita, “berbeda-beda tetapi tetap satu Indonesia” (Komkat KWI, 2021: 195).

Pertanyaannya ialah bagaimana mengelola perbedaan-perbedaan ini sehingga menjadi kekuatan yang besar dan bersinergi dalam membangun bangsa dan negara ini? Cara mengelola perbedaan dapat dilakukan antara lain melalui

upaya menciptakan kerukunan hidup lewat dialog dan kerjasama antarumat beragama.

Salah satu cara menciptakan dialog dan kerjasama antar umat beragama dapat dilakukan melalui pengajaran agama Katolik di sekolah bagi para siswa dengan menekankan sikap saling menghormati dan menghargai ajaran agama lain serta umat yang beragama lain. Tanpa dialog dan kerjasama yang baik, negeri ini terseok-seok dalam pembangunan dan dengan sendirinya semakin tertinggal dari bangsa-bangsa lain (Komkat KWI, 2021: 195).

Setelah mempelajari topik-topik pembelajaran pada Bab IV, siswa diharapkan dapat memahami dan menghayati kekhasan agama dan kepercayaan lain serta makna dialog antar umat beragama. Selanjutnya siswa juga diharapkan mampu membangun persaudaraan sejati melalui kerjasama antar umat beragama dan kepercayaan lain yang ada di lingkungan sekitar. Para siswa Katolik sebagai generasi masa depan Gereja Indonesia hendaknya menjadi terang dan garam bagi sesama, atau menjadi promotor perdamaian dan keadilan untuk mewujudkan kehidupan penuh persaudaraan sejati (Komkat KWI, 2021: 196).

2.3.3 Pembelajaran Tentang Nilai-nilai Kebajikan Agama Lain Melalui Pengajaran Agama Katolik

Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas dari suatu hal yang membuatnya disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna

dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi orang yang bermanfaat atau berguna (Fauziah, 2016:11).

Darmodiharjo (2002:233) mengungkapkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Ia menyatakan bahwa nilai-nilai dapat dilihat sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki oleh setiap manusia supaya dihargai dalam hidup bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai religius, nilai keindahan, moral dan sebagainya. Nilai merupakan suatu sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Nilai pada dasarnya menjadi landasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak disadari.

Nilai dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia, warga, dan bangsa bagi diri sendiri dan orang lain. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai moral, nilai religi, nilai estetika (keindahan), dan sebagainya (Soekanto, 1981: 161). Nilai-nilai seperti ini biasanya diajarkan kepada para siswa di sekolah melalui pengajaran agama Katolik. Nilai yang sering diajarkan di sekolah adalah nilai keadilan, kedamaian, kerukunan, persaudaraan dan kerjasama dalam hidup bersama di tengah masyarakat yang sangat majemuk.

Dokumen *Nostra Aetate* merupakan dokumen Gereja yang mengungkapkan sikap Gereja terhadap agama-agama lain dan nilai-nilai kebaikan agama lain. Pada hakekatnya Gereja Katolik tidak menolak apa pun yang benar dan suci dalam agama-agama lain. Untuk itu, Gereja Katolik menyerukan kepada semua orang terutama orang Katolik agar bersikap terbuka dan menghargai

ajaran-ajaran agama lain dengan tulus hati (NA. Art. 2). Seruan Gereja tentang penghargaan dan penghormatan kepada agama secara tulus ini merupakan bagian integral dari pengajaran agama Katolik di sekolah dengan tema dialog dan kerjasama antarumat beragama di Indonesia.

Dalam dokumen *Nostra Aetate*, Gereja mengajarkan bahwa dalam Hinduisme manusia menyelidiki misteri ilahi dan mengungkapkannya melalui macam-macam mitos dan permenungan yang mendalam. Seorang Hindu mencari pembebasan dari kerisauan hidup melalui ‘tiga jalan’ (trimarga) yaitu *karma-marga, jnana-marga, dan bhakti-marga*. Ketiga jalan ini dapat ditempuh oleh setiap orang dalam proses reinkarnasi untuk mencapai moksa yaitu pembebasan dari putaran reinkarnasi (Bakker, 1976:46-47).

Buddhisme dalam macam-macam alirannya mengakui bahwa dunia yang fana ini tak mungkin dapat memuaskan manusia. Menyadari kenyataan ini maka Buddhisme mengajarkan kepada manusia untuk terus berusaha mengalami kebebasan sempurna atau penerangan tertinggi dengan melakukan berbagai upaya secara pribadi dan dengan bantuan dari atas (NA. Art. 2).

Terhadap umat Islam, Gereja Katolik memandangnya dengan penuh pengharapan atau optimisme karena umat Islam menyembah Allah yang Maha Esa, Allah yang Hidup, Allah yang menciptakan diri-Nya sendiri, Mahamurah serta Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi dan senantiasa mengajarkan manusia dengan sabda-Nya sendiri. Umat Islam tidak mengakui Yesus sebagai Allah, namun menghormatinya sebagai Nabi; mereka menghormati Ibunda Perawan Maria dan terkadang menyeru kepadanya dengan hikmat (NA. Art. 3).

Tentang saudara kita kaum Muslim, Bakker (1976:67) mengatakan bahwa umat Islam menantikan hari pengadilan, yakni hari dimana Tuhan membangkitkan semua orang serta memberi balasan kepada setiap orang sesuai amal perbuatan masing-masing. Umat Islam dalam menjalankan imannya, mengabdikan Tuhan terutama dengan mendirikan salat, memberikan sedekah serta berpuasa yang juga disebut sebagai bagian dari lima rukun Islam yang disebut juga sebagai rukun ibadat (Woly, 2010:253).

Pandangan-pandangan positif Gereja tentang agama-agama lain ini wajib diajarkan oleh guru agama Katolik ketika mengajarkan pengajaran agama Katolik tentang dialog dan kerjasama antar agama dan umat bergama. Pengajaran tentang nilai-nilai positif yang terkandung dalam ajaran-ajaran agama lain ini akan membangun sikap serta pandangan positif dalam diri para siswa Katolik terhadap agama dan penganut agama lain. Sikap dan pandangan positif ini merupakan dasar untuk membangun rasa persaudaraan dan kerjasama antar agama dan umat beragama dalam rangka mewujudkan kehidupan bersama yang rukun dan damai (Komkat KWI, 2021: 198).

Dalam upaya membangun pemahaman para siswa tentang nilai-nilai kebaikan agama lain, maka seorang guru agama Katolik diharapkan memiliki kualifikasi yang baik yaitu memiliki sikap positif dan terbuka terhadap agama dan penganut agama lain serta memiliki semangat untuk melakukan dialog antar agama dan umat beragama lain (Tjahjana, 2011:60). Sikap terbuka dan dialog ini akan membantu guru agama Katolik untuk lebih memahami ajaran-ajaran agama

lain serta nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam agama-agama lain sebagaimana diajarkan dalam dokumen *Nostra Aetate* (NA. Art. 2).

Upaya menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan agama lain kepada siswa SMA melalui Pendidikan Agama Katolik (PAK) di sekolah merupakan salah satu bentuk perhatian dan sumbangan yang besar dari Gereja dalam upaya memerangi praktek radikalisme di sekolah dalam rangka menciptakan kerukunan dan kedamaian hidup antar umat beragama (Wilhelmus, 2018: 14, 19).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya edukasi dan sosialisasi terhadap para siswa tentang nilai-nilai positif agama lain. Upaya edukasi dan sosialisasi ini bertujuan membantu para siswa agar memiliki sikap terbuka dan hormat terhadap setiap bentuk perbedaan agama dan aliran kepercayaan di tengah kehidupan masyarakat (Tjahjana, 2011:60). Melalui sikap terbuka dan hormat terhadap agama-agama dan kepercayaan lain, peserta didik dimampukan untuk menjalin dialog, hubungan baik dan kerjasama dengan para peserta didik lain yang berbeda agama dan kepercayaan (Komkat KWI, 2021: 198).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bab III ini meliputi metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, tempat pelaksanaan penelitian, responden penelitian dan teknik memilih responden penelitian, metode pengumpulan data penelitian, instrumen pengumpulan data, metode menganalisa dan menginterpretasi data penelitian dan laporan hasil penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini disebut metode naturalistik. Obyek penelitian yang alamiah adalah obyek penelitian seperti yang dapat dilihat atau diobservasi oleh peneliti. Objek penelitian ini tidak bisa dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi objek penelitian pada saat peneliti memasuki lapangan penelitian, saat berada di lapangan penelitian, dan setelah keluar dari lapangan penelitian tidak berubah.

Objek penelitian dalam penelitian ini ialah menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan agama lain kepada para siswa Sekolah Menengah Atas melalui pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen *Nostra Aetate*. Objek penelitian ini bersifat natural karena peneliti dari awal sampai akhir penelitian hanya memfokuskan diri pada tema penelitian ini tanpa mengubah atau memanipulasi tema penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah manusia atau *human instrument*. Dalam penelitian ini peneliti sendiri menjadi instrumen utama dalam seluruh proses penelitian mulai dari proses pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, kesimpulan serta usul dan saran yang diberikan dalam penelitian ini.

Untuk menjadi instrumen yang efektif dalam penelitian ini, peneliti sendiri telah berusaha mendalami berbagai teori dan konsep terkait tema penelitian ini. Selain itu peneliti sendiri juga terlibat langsung dalam proses mengumpulkan dan menganalisis data penelitian serta memberi interpretasi atas data penelitian (Bdk. Sugiyono, 2009:2).

3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Atas di kota Madiun. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan atas pertimbangan bahwa tempat penelitian ini mudah dijangkau oleh peneliti. Data SMA dan SMK kota Madiun menunjukkan bahwa terdapat 17 SMA dan 26 SMK. Dari total 43 sekolah tingkat SMA peneliti memilih 5 sekolah yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 2,

SMA Negeri 3 Taruna Angkasa, SMA St. Bonaventura dan SMK St. Bonaventura Kota Madiun. Pemilihan ini atas pertimbangan bahwa terdapat guru tetap yang menjabat sebagai pengajar agama Katolik tingkat SMA.

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2022. Terjadi penambahan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini, dimana telah direncanakan sebelumnya bahwa penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Hal ini dikarenakan kesibukan dari pihak sekolah sehingga terjadi keterlambatan dalam hal administratif berupa surat ijin penelitian. Sementara itu, waktu pelaksanaan kegiatan wawancara dengan responden sangat bervariasi karena menyesuaikan dengan kesibukan tiap-tiap responden. Rincian waktu pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2022, 19 Mei 2022, 20 Mei 2022, dan 13 Juni 2022.

3.3 Responden Penelitian

Responden penelitian adalah individu yang dimintai tanggapan dalam bentuk jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kata responden dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti seseorang yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:1170). Responden penelitian ini terdiri dari para guru pengajar agama Katolik tingkat Sekolah Menengah Atas di kota Madiun dari 5 sekolah yaitu 3 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta Katolik. Sekolah yang dimaksud yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3 Taruna Angkasa, SMA St. Bonaventura dan SMK St. Bonaventura Kota Madiun.

Pemilihan responden merupakan salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Sutopo (2006:70), dalam penelitian kualitatif peneliti harus memilih secara tepat individu yang dapat memberikan informasi yang benar, lengkap dan mendalam terkait topik penelitian. Untuk hal ini peneliti menggunakan metode purposive sampling dalam memilih responden untuk penelitian ini.

Dimaksudkan dengan purposive sampling adalah proses pemilihan responden untuk penelitian kualitatif yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Kriteria yang dibuat oleh peneliti untuk memilih responden penelitian dalam penelitian ini antara lain: pertama, responden sungguh-sungguh merupakan seorang guru agama Katolik; kedua, responden aktif melaksanakan kegiatan pengajaran agama Katolik di sekolah; ketiga, responden telah membaca dan memahami isi ajaran dari dokumen *Nostra Aetate*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:62), kegiatan pengumpulan data penelitian merupakan tahap penelitian yang paling penting dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri ialah mendapatkan data penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian dan untuk menjawab setiap butir dari tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara secara individual dan terstruktur. Wawancara individual adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para responden penelitian secara langsung. Melalui

wawancara ini peneliti dan responden penelitian melakukan diskusi, bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab terkait tema penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terstruktur karena dipandu oleh sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri terlibat secara aktif dan langsung dalam keseluruhan proses wawancara ini (Danim, 2002: 35-37).

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa sejumlah pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk dipakai dalam kegiatan wawancara. Ketika melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu wawancara berupa recorder sehingga peneliti dapat merekam seluruh proses wawancara secara lebih baik (Sugiyono, 2009:73).

Selanjutnya, dalam melakukan wawancara peneliti juga sangat memperhatikan ketepatan waktu dan penentuan tempat pelaksanaan wawancara. Proses wawancara itu sendiri terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Dalam bagian pendahuluan, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari penelitian ini kepada responden. Tujuan dari perkenalan dan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian ini ialah menciptakan suasana yang akrab antara peneliti dan responden penelitian serta memperjelas maksud dan tujuan dari pada penelitian itu sendiri (Bdk. Sutopo, 2006:71).

Setelah memperkenalkan diri, peneliti memasuki inti dari kegiatan wawancara. Dalam kegiatan ini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah

responden memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan isi pertanyaan. Menghadapi persoalan ini, peneliti berusaha mengarahkan responden agar dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan maksud pertanyaan penelitian. Usaha ini pada umumnya dapat membantu para responden untuk memahami secara lebih baik isi pertanyaan dan memberi jawaban yang lebih sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Pada bagian penutup dari wawancara, peneliti mengucapkan terima kasih secara tulus kepada responden atas kesediaannya menjadi responden dari penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian, karena itu harus dipersiapkan dengan baik. Instrumen penelitian menurut Sujarweni (2014:76) merupakan alat atau fasilitas penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian dengan tujuan menjawab secara maksimal setiap butir dari tujuan penelitian. Dimaksudkan dengan instrumen dalam penelitian ini ialah pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan untuk dipakai sebagai pedoman ketika melakukan kegiatan wawancara.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel -1 di bawah ini.

Tabel 1
Instrumen Penelitian

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Mengidentifikasi pemahaman Guru tentang isi dokumen <i>Nostra Aetate</i>	Menurut pendapat bapak/ibu, apakah itu Dokumen <i>Nostra Aetate</i> ?
		Apakah bapak/ibu dapat menceritakan secara singkat tentang isi dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> ?
2.	Memaparkan pandangan dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain	Bagaimana pandangan dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain menurut pemahaman bapak/ibu guru?
		Menurut bapak/ibu guru, hal-hal apa saja yang menarik dari isi Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain?
3	Mengidentifikasi upaya guru agama Katolik menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam agama lain dalam diri para siswa Katolik sesuai dengan isi dokumen <i>Nostra Aetate</i>	Sejauh mana bapak/ibu guru berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama lain melalui proses pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen <i>Nostra Aetate</i> ?
		Bagaimana dampak dari pengajaran tentang nilai-nilai kebaikan yang diajarkan agama lain terhadap pembentukan sikap keterbukaan dan penghargaan siswa Katolik terhadap guru dan siswa beragama lain di sekolah?

3.6 Metode Analisis Data Penelitian

Analisa data penelitian adalah proses membaca, mengolah dan menyusun secara sistematis data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam suatu pola, memilah mana yang penting yang akan dipelajari dan didalami, dan membuat kesimpulan yang logis sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain (Sugiyono, 2009:89).

Dalam menganalisa data penelitian ini, peneliti menggunakan metode induktif. Metode induktif merupakan suatu analisa data penelitian dengan pendekatan dari hal-hal khusus ke umum. Dalam analisa data penelitian, peneliti terlebih dahulu membaca dan mempelajari hasil wawancara dengan setiap responden untuk memahami serta mendalami hasil wawancara. Setelah mempelajari data hasil wawancara, peneliti melakukan seleksi data untuk menjawab tujuan penelitian dengan cara melakukan kegiatan reduksi data.

Proses analisa data penelitian dalam penelitian ini mengaplikasi model analisa data penelitian Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

3.6.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data menurut Sugiyono (2009:92) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada point-point yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas,

dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang lebih relevan dengan tujuan penelitian.

3.6.2 *Data Display* (penyajian data)

Menurut Sugiyono (2009:95) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* (bagan alur) atau tabel dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian dengan menggunakan tabel. Penyajian data dalam tabel terdiri dari tiga bagian yaitu transkrip data, identifikasi konsep dasar, dan pemberian kode data yang muncul dalam transkrip data. Model analisa data dengan menggunakan tabel ini sangat membantu peneliti untuk memahami dan mengidentifikasi tema dan sub tema yang muncul dari data penelitian. Tema dan sub tema ini selanjutnya dianalisis dan diintegrasikan dan kemudian diberi pemaknaan tertentu (Sugiyono, 2009:95).

3.6.3 *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam proses analisa data penelitian ini merupakan rangkuman dari proses identifikasi dan integrasi atas hasil analisa data penelitian. Kesimpulan ini kemudian didiskusikan, dijelaskan dan diberi makna tertentu dengan menggunakan konsep-konsep teoritis yang terdapat dalam bab II mengenai kajian teoritis dari karya ilmiah ini (Sugiyono, 2009:99).

3.7 Proses Melaporkan Hasil Penelitian

Hasil analisa dan interpretasi atas data penelitian dari penelitian ini dilaporkan pada bab IV dalam karya Ilmiah ini. Hasil penelitian dilaporkan secara sistematis dengan mengikuti susunan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan laporan dari hasil penelitian ini, peneliti pada akhirnya membuat suatu ringkasan dan kesimpulan tentang hasil penelitian serta menyampaikan sejumlah usul-saran dalam bab V dari karya ilmiah ini untuk ditindaklanjuti.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Pada Bab ini peneliti mempresentasikan dan menginterpretasikan data penelitian. Hal pokok yang dipresentasikan dan didiskusikan dalam bagian ini meliputi data demografi responden penelitian, pemahaman responden tentang isi dokumen *Nostra Aetate*, pemahaman responden tentang pandangan dokumen *Nostra Aetate* terhadap agama-agama lain, dan dampak pengajaran Agama Katolik tentang nilai-nilai kebaikan agama lain dalam terang dokumen *Nostra Aetate* kepada para siswa.

4.1 Data Demografis Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Responden penelitian ini terdiri dari para guru Agama Katolik yang mengajar di sekolah tingkat SMA dan SMK baik negeri maupun swasta di Kota Madiun yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMAK St. Bonaventura, dan SMK Santo Bonaventura 2. Berikut disajikan data demografis para responden penelitian.

Tabel 2
Data demografis responden

No	Nama Responden	L/P	Nama Instansi	Alamat Instansi	Jabatan	Alamat Rumah
R1	Ibu Sumiati	P	SMA Negeri 1 Madiun	Jl. Manstrip No. 19 Mojorejo, Kec. Taman, Kota Madiun	Guru Pengajar Agama Katolik	Jl. Ardi Manis F.10 No.12 Perum Manisrejo I, Kota

						Madiun
R2	Ibu Yustina R.A. Endang Rochani Retnaning Astoeti	P	SMA Negeri 2 Madiun	Jl. Biliton No. 24 Madiun Lor, Kec. Manguharjo, Kota Madiun	Guru Pengajar Agama Katolik	Desa Sumberejo RT 15 RW 02 Kec. Madiun, Kab. Madiun
R3	Ibu Martina Murlani, M.Pd	P	SMAK St. Bonaventura	Jl. Diponegoro No. 45 Madiun Lor, Kec. Manguharjo, Kota Madiun	Guru Pengajar Agama Katolik	Jl. Sentul No.44 RT 6 RW 2 Banjarejo, Taman Kota Madiun
R4	Dra. Theresia Dwi Widiasih	P	SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun	Jl. Ringroad Barat, Ngegong Kec. Manguharjo, Kota Madiun	Guru Pengajar Agama Katolik	Jl. Endah Manis Raya No. 14 Manisrejo 1, Kota Madiun
R5	Ibu Elysabhet Retno Palupi	P	SMAK St. Bonaventura	Jl. Diponegoro No. 45 Madiun Lor, Kec. Manguharjo, Kota Madiun	Guru Pengajar Agama Katolik	Perum Taman Salak Blok B No. 205
R6	Thomas Suyasno, S.Pd. M.Psi	L	SMK St. Bonaventura 2 Madiun	Jl. Borobudur No. 70 Madiun Lor, Kec. Manguharjo, Kota Madiun	Guru Pengajar Agama Katolik	Jl. Kendalisogo Gg. Condong raos, Kota Madiun

Data demografi responden di atas menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 6 responden, terdapat 5 responden perempuan dan 1 responden laki-laki. Semua responden adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik tingkat SMA di Kota Madiun. Terdapat 3 responden mengajar di sekolah negeri dan 3 responden mengajar di sekolah swasta.

4.2 Presentasi dan Analisis Data Hasil Penelitian

4.2.1 Pemahaman Tentang Dokumen *Nostra Aetate*

4.2.1.1 Pemahaman Responden Tentang Dokumen *Nostra Aetate* (NA)

Tabel 3
Pemahaman responden tentang dokumen *Nostra Aetate*

Pertanyaan 1: Menurut bapak/ibu, apa itu dokumen <i>Nostra Aetate</i>?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Dokumen <i>Nostra Aetate</i> adalah dokumen tentang hubungan Gereja dengan agama-agama lain yang bukan Kristiani.	Hubungan dengan agama bukan Kristiani	1a
R2	Dokumen NA pada intinya membahas tentang hubungan Gereja dengan agama-agama bukan Kristen.	Hubungan dengan agama bukan Kristen	1a
R3	Dokumen yang mengandung ajakan dan pernyataan untuk hidup harmonis dengan siapapun dan rambu/pedoman untuk melaksanakan kehendak Tuhan.	Hidup harmonis dengan siapapun	1b
		Pedoman melaksanakan kehendak Tuhan	1c
R4	Dokumen yang berbicara mengenai hubungan Gereja dengan agama bukan Kristen.	Hubungan dengan agama bukan Kristen	1a
R5	Dokumen <i>Nostra Aetate</i> adalah sebuah dokumen milik Gereja yang berasal dari Konsili Vatikan II. Dalam dokumen ini diajarkan mengenai sebuah pandangan terhadap hubungan antar umat beragama.	Hubungan antar umat beragama	1a
R6	<i>Nostra Aetate</i> merupakan dokumen yang mengajak kita untuk berelasi dengan agama lain, sekaligus meneguhkan iman kita bahwa iman kitalah yang benar.	Berelasi dengan agama lain	1a

Indeks				
	Jawaban	Responden	Jumlah	Prosentase
1a	Hubungan Gereja dengan agama bukan Kristiani	R1, R2, R4, R5, R6	5	83,3 %
1b	Pernyataan untuk hidup harmonis dengan siapapun	R3	1	16,7 %
1c	Pedoman melaksanakan kehendak Tuhan	R3	1	16,7 %

Hasil analisa data penelitian di atas menunjukkan bahwa para responden pada umumnya telah memiliki pemahaman yang baik tentang dokumen *Nostra Aetate*. Hal ini dapat dilihat dari 5 (83,3 %) responden yaitu R1, R2, R4, R5 dan R6 menyatakan bahwa dokumen *Nostra Aetate* adalah dokumen tentang hubungan Gereja dengan agama-agama bukan Kristiani. Pemahaman responden ini diungkapkan oleh R1 dengan mengatakan: “Dokumen *Nostra Aetate* adalah dokumen tentang hubungan Gereja dengan agama-agama lain yang bukan Kristiani”. Demikian juga R4 mengatakan bahwa dokumen *Nostra Aetate* ini berbicara mengenai hubungan Gereja Katolik dengan agama-agama bukan Kristen. Selanjutnya, R5 mengatakan:

“Dokumen *Nostra Aetate* adalah sebuah dokumen milik Gereja yang berasal dari Konsili Vatikan II. Dalam dokumen ini diajarkan mengenai sebuah pandangan terhadap hubungan antar umat beragama”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa para responden pada umumnya berpendapat bahwa dokumen *Nostra Aetate* merupakan sebuah dokumen Gereja Katolik yang berbicara tentang hubungan antara umat beragama. Pandangan para responden ini dipertegas oleh KWI (2009: 319) yang mengatakan bahwa dokumen *Nostra Aetate* merupakan pernyataan resmi Gereja Katolik tentang hubungan Gereja dengan agama-agama bukan Kristiani.

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa 1 (16,7%) responden yaitu R3 mengatakan bahwa dokumen *Nostra Aetate* merupakan pernyataan Gereja Katolik tentang kehidupan rukun atau harmonis dengan siapapun juga termasuk umat beragama lain. Responden yang sama mengatakan

bahwa dokumen *Nostra Aetate* ini merupakan pedoman bagi Gereja Katolik untuk melaksanakan kehendak Tuhan dalam kehidupan bersama dengan umat beragama lain.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dokumen *Nostra Aetate* merupakan pernyataan Gereja Katolik tentang bagaimana membangun hubungan yang rukun dan harmonis dengan umat beragama lain. Pandangan ini selaras dengan pandangan Bakker (1976:15) yang mengatakan bahwa dokumen *Nostra Aetate* merupakan dokumen yang berisi tentang pandangan dan upaya-upaya yang dilakukan oleh Gereja Katolik untuk menjalin hubungan yang baik (rukun dan harmonis) dengan agama lain melalui dialog agama dalam rangka membangun relasi persaudaraan dan kerjasama dengan semua umat manusia dalam berbagai agama.

Dokumen *Nostra Aetate* merupakan Dokumen resmi Gereja Katolik yang mengandung ajaran tentang hubungan antara Gereja Katolik dengan agama-agama bukan Kristen. Dokumen ini sangat menekankan upaya Gereja Katolik membangun kehidupan yang rukun dan harmonis dengan agama dan penganut agama lain.

4.2.1.2 Pandangan Responden Tentang Isi Dokumen *Nostra Aetate*

Tabel 4
Pandangan responden tentang isi dokumen *Nostra Aetate*

Pertanyaan 2: Ceritakan secara singkat tentang isi dokumen <i>Nostra Aetate</i> yang bapak/ibu ketahui?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	<i>Nostra Aetate</i> mengajarkan bahwa kita mempunyai kesadaran yang sama	Hubungan dengan umat yang tidak seiman.	2a

	yaitu kita diciptakan Tuhan, berasal dari Tuhan yang sama dan memiliki tujuan hidup yang sama. Kita beriman kepada Allah yang sama hanya saja kita mengungkapkan iman kita kepada Allah dengan cara yang berbeda. Dalam dokumen ini, Gereja memberikan ajaran tentang bagaimana seharusnya umat Kristiani berhubungan dengan mereka yang tidak seiman.		
R2	NA mengajarkan umat Kristen untuk menghargai agama-agama lain, sebab semua agama itu baik. Kita tidak membatasi diri dengan agama Kristen saja tetapi juga terbuka kepada agama lain sebab agama lain juga mengandung nilai kebaikan	Menghargai agama lain	2b
R3	NA merupakan ajaran Gereja tentang bagaimana hidup dengan agama lain. NA juga mengajarkan tentang keharmonisan hidup dengan semua orang sebab semua orang adalah saudara yang sama-sama memiliki kerinduan akan keselamatan dan mampu memberikan kesaksian hidup tentang kebenaran.	Hidup harmonis dengan agama lain	2c
R4	Dokumen NA berbicara tentang bagaimana hubungan Gereja Katolik dengan agama Islam, Hindu, Budha dan lain-lain dalam upaya mengembangkan cinta dan kasih persaudaraan antar umat beragama.	Hubungan cinta dan kasih persaudaraan antar umat beragama	2a
R5	Dokumen <i>Nostra Aetate</i> merupakan pertanggungjawaban teologis Gereja Katolik menyangkut sikap Gereja Katolik terhadap agama-agama lain pada masa ini. Dokumen ini menjadi semacam evaluasi mengenai sikap Gereja di masa lampau terhadap agama lain, dan gambaran tentang sikap Gereja Katolik terhadap agama-agama lain. Sikap ini ditunjukkan agar terciptanya sikap saling menghargai, keterbukaan dan mau berdialog dengan para	Sikap Gereja dalam hubungan dengan agama lain	2a
		Anjuran saling menghargai, keterbukaan dan dialog	2b

	pengikut agama lain untuk menciptakan suasana yang harmonis dan penuh persaudaraan.		
R6	Tentang hubungan kita dengan agama lain, bahwa kita mengakui dan menghormati keyakinan dalam agama lain karena di dalam agama lain ada keselamatan.	Hubungan dengan agama lain	2a

Indeks				
	Jawaban	Responden	Jumlah	Prosentase
2a	Hubungan dengan agama lain	R1, R4, R5, R6	4	66,7 %
2b	Menghargai agama lain	R2	1	16,7%
2c	Hidup harmonis dengan agama lain	R3	1	16,7%

Hasil analisa data penelitian di atas menunjukkan bahwa para responden telah memahami dan cukup menguasai isi dokumen *Nostra Aetate*. Hal ini dapat dilihat dari 4 (66,7%) responden yaitu R1, R3, R4 dan R6 mengatakan bahwa dokumen *Nostra Aetate* mengandung ajaran Gereja Katolik tentang bagaimana Gereja Katolik bersikap terhadap agama dan penganut agama lain. Pandangan ini dapat dilihat dari pernyataan R4 yang mengatakan bahwa dokumen *Nostra Aetate* berbicara tentang bagaimana Gereja Katolik membangun hubungan baik, kerjasama, dan kasih persaudaraan dengan agama dan umat beragama Islam, Hindu, Budha dan lain-lain. Selanjutnya, R5 mengatakan:

“Dokumen *Nostra Aetate* merupakan pertanggungjawaban teologis Gereja Katolik menyangkut sikap Gereja Katolik terhadap agama-agama lain. Dokumen ini menjadi semacam evaluasi mengenai sikap Gereja di masa lampau terhadap agama lain, dan gambaran tentang sikap Gereja Katolik terhadap agama-agama lain pada masa ini”.

Menyusul, R6 mengatakan bahwa dokumen *Nostra Aetate* berbicara tentang hubungan antara kita (Gereja Katolik) dengan agama-agama lain. Dalam dokumen ini Gereja Katolik menyatakan sikap dasarnya terhadap agama-agama lain yaitu mengakui dan menghormati keyakinan dalam agama lain karena di dalam agama lain ada keselamatan.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dokumen *Nostra Aetate* merupakan ajaran resmi Gereja Katolik tentang sikap Gereja Katolik terhadap agama dan penganut agama lain. Dokumen *Nostra Aetate* sangat menekankan upaya Gereja Katolik membangun hubungan baik, kerjasama, kasih persaudaraan dan sikap saling menghargai dan menghormati antar agama dan antara umat beragama. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan Gereja tentang hubungan Gereja Katolik dengan berbagai agama bukan Kristen dalam dokumen *Nostra Aetate* (Art.2) yang mengatakan bahwa Gereja Katolik tidak menolak apa pun yang dalam agama-agama itu dipandang benar dan suci, sekaligus Gereja mendorong para putranya, supaya dengan bijaksana dan penuh kasih, membangun dialog dan kerjasama dengan para penganut agama-agama lain. Alkitab berkata “Barang siapa tidak mencintai, ia tidak mengenal Allah” (1Yoh 4:8). Firman Tuhan ini mengungkapkan bahwa Gereja memandang hubungannya dengan sesama manusia dari berbagai kelompok budaya dan agama sebagai saudara, dan Gereja melalui dokumen *Nostra Aetate* ini mengajak semua orang untuk membangun persaudaraan tanpa diskriminasi (NA art.5).

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa masing-masing 1 (16,7%) responden yaitu R2 dan R3 mengatakan bahwa dokumen *Nostra Aetate*

merupakan dokumen Gereja Katolik yang mengajarkan umat manusia khususnya umat Kristiani untuk menghargai agama-agama lain dan membangun hidup harmonis dengan siapapun yang beragama lain. Pandangan ini dapat dilihat dari pernyataan R2 yang mengatakan:

“NA mengajarkan umat Kristen untuk menghargai agama-agama lain, sebab semua agama itu baik. Kita tidak membatasi diri dengan agama Kristen saja tetapi juga terbuka kepada agama lain sebab agama lain juga mengandung nilai kebaikan”.

Pernyataan ini selaras dengan pandangan Bakker (1976:15) tentang sikap Gereja terhadap agama-agama bukan Kristen yaitu Gereja hendaknya bersikap hormat dan menghargai tata cara dan ajaran agama-agama lain.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian di atas maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dokumen *Nostra Aetate* merupakan ajaran resmi Gereja Katolik tentang sikap Gereja Katolik terhadap agama dan penganut agama lain. Dokumen *Nostra Aetate* sangat menekankan upaya Gereja Katolik membangun hubungan baik, kerjasama, kasih persaudaraan dan sikap saling menghargai dan menghormati antar umat beragama.

4.2.2 Pemahaman Responden Tentang Pandangan Dokumen *Nostra Aetate* Tentang Agama-agama Lain

4.2.2.1 Pandangan Dokumen *Nostra Aetate* terhadap Agama-agama Lain

Tabel 5
Pandangan dokumen *Nostra Aetate* terhadap agama-agama lain

Pertanyaan 3: Bagaimana pandangan Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain menurut pemahaman bapak/ibu guru?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Intinya bahwa Gereja menghargai, tidak menolak apapun yang benar dan suci dari agama-agama lain, dengan sikap hormat yang tulus. Gereja merenungkan cara-cara bertindak, hidup, kaidah, ajaran agama lain yang dalam banyak hal berbeda dari agama Katolik. Gereja mengajarkan kepada umat-Nya untuk menghormati dan menghargai agama lain yang berbeda dari agama Katolik karena percaya bahwa ada benih-benih keselamatan dalam agama lain. Gereja mengajak umat Katolik untukewartakan Kristus sebagai jalan keselamatan. Mewartakan bukan memaksakan atau merendahkan ajaran agama lain melainkan menghargai atau menghormatinya.	Gereja menghargai agama lain	3a
		Dalam agama lain ada benih keselamatan	3b
		Mewartakan Kristus sebagai jalan keselamatan	3c
R2	Keseluruhan NA mengajarkan kepada umat beriman Katolik bahwa agama-agama lain juga mengajarkan kebaikan, dan mendorong umatnya untuk berbuat baik dan bersikap positif, terbuka kepada agama lain, bersikap toleran, mau bekerjasama, saling menghargai demi terciptanya kehidupan yang rukun dan damai.	Agama lain juga mengajarkan kebaikan	3d
		Bersikap positif dan terbuka	3e
		Kerjasama dan toleransi	3f
		Saling menghargai	3a
R3	Melalui NA kita diajarkan bahwa Allah juga hadir melalui agama lain, sehingga kita perlu melihat hal positif dari agama lain. NA juga mengajarkan bahwa umat yang beragama lain merupakan gambaran	Allah hadir dalam agama lain	3g
		Umat beragama lain adalah gambaran diri Allah sendiri	3h

	diri Allah sendiri, karena itu umat Katolik dapat mengenal Allah dalam diri umat beragama lain.	Mengenal Allah dalam diri umat beragama lain	3i
R4	Dokumen NA mengajarkan bahwa semua agama memiliki asal dan tujuan yang sama yaitu Allah, meskipun melalui jalan atau agama yang berbeda. Gereja tidak menolak apa yang baik dan suci dalam agama lain.	Semua agama memiliki asal dan tujuan yang sama yaitu Allah	3j
		Jalan menuju Allah berbeda-beda	3k
		Terdapat kebaikan dan kesucian dalam agama lain	3d
R5	Pandangan dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> , khususnya Art. 2 mengatakan bahwa Gereja Katolik mengakui bahwa di dalam agama-agama non-Kristen terdapat benih-benih kebenaran dan kesucian yang bermanfaat bagi agama itu sendiri dan juga bagi sesama yang beragama lain. Benih-benih kebenaran dan kesucian ini menumbuhkan sikap penghargaan dan dialog untuk menemukan kebenaran sejati. Dengan demikian, pluralisme bukan sebuah persoalan, namun menjadi sebuah sarana yang memungkinkan setiap orang berupaya untuk saling memahami dan menghargai satu sama lain demi terciptanya kerukunan dalam hidup bersama.	Di dalam agama-Agama non-Kristen terdapat benih-benih kebenaran dan kesucian	3d
		Sikap saling menghargai dan dialog tentang agama dan kepercayaan	3a
		Pluralisme adalah sarana untuk saling memahami, menghargai	3l
R6	NA mengajarkan bahwa Gereja menghargai, menjunjung tinggi nilai dalam ajaran agama lain dan Gereja tidak mengklaim bahwa keselamatan hanya ada dalam Gereja Katolik.	Menghargai, menjunjung tinggi ajaran agama lain	3a
		Keselamatan tidak hanya ada dalam Gereja Katolik	3b

Indeks				
	Jawaban	Responden	Jumlah	Prosentase
3a	Gereja menghargai agama lain	R1, R2, R5, R6	4	66,7%
3b	Dalam agama lain ada benih keselamatan	R1, R6	2	33,3%
3c	Mewartakan Kristus sebagai jalan	R1	1	16,7%

	keselamatan			
3d	Agama lain juga mengajarkan kebaikan	R2, R4, R5	3	50 %
3e	Bersikap positif dan terbuka	R2	1	16,7%
3f	Kerjasama dan toleransi	R2	1	16,7%
3g	Allah hadir dalam agama lain	R3	1	16,7%
3h	Umat beragama lain adalah gambaran diri Allah sendiri	R3	1	16,7%
3i	Mengenal Allah dalam diri umat beragama lain	R3	1	16,7%
3j	Semua agama memiliki asal dan tujuan yang sama yaitu Allah	R4	1	16,7%
3k	Jalan menuju Allah berbeda-beda	R4	1	16,7%
3l	Pluralisme adalah sarana untuk saling memahami, menghargai	R5	1	16,7%

Hasil analisa data penelitian di atas menunjukkan bahwa para responden memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pandangan dokumen *Nostra Aetate* terhadap agama-agama lain. Hal ini dapat dilihat dari pandangan 4 (66,7%) responden yaitu R1, R2, R5 dan R6 yang mengatakan bahwa dokumen *Nostra Aetate* berisikan pandangan dan sikap Gereja Katolik yang tulus, terbuka, penuh hormat, dan menghargai agama-agama lain. Pandangan ini dapat dilihat dari pendapat R1 sebagai berikut:

“Intinya bahwa Gereja menghargai, tidak menolak apapun yang benar dan suci dari agama-agama lain, dengan sikap hormat yang tulus. Gereja merenungkan cara-cara bertindak, hidup, kaidah, ajaran agama lain yang dalam banyak hal berbeda dari agama Katolik. Gereja mengajarkan kepada umat-Nya untuk menghormati dan menghargai agama lain yang berbeda dari agama Katolik karena percaya bahwa ada benih-benih keselamatan dalam agama lain. Gereja mengajak umat Katolik untukewartakan Kristus sebagai jalan keselamatan. Mewartakan bukan memaksakan atau merendahkan ajaran agama lain melainkan menghargai atau menghormatinya”.

Selanjutnya, R5 mengatakan:

“Pandangan dari Dokumen *Nostra Aetate*, khususnya Art. 2 mengatakan Gereja Katolik mengakui bahwa di dalam agama-agama non- Kristen terdapat benih-benih kebenaran dan kesucian yang bermanfaat bagi

agama itu sendiri dan juga bagi sesama yang beragama lain. Benih-benih kebenaran dan kesucian ini menumbuhkan sikap penghargaan dan dialog untuk menemukan kebenaran sejati. Dengan demikian, pluralisme bukan sebuah persoalan, namun menjadi sebuah sarana yang memungkinkan setiap orang berupaya untuk saling memahami dan menghargai satu sama lain demi terciptanya kerukunan dalam hidup bersama”.

Pernyataan di atas sangat cocok dengan isi pernyataan dokumen *Nostra Aetate* (Art.2) yang mengatakan: “Gereja Katolik tidak menolak apa pun yang dalam agama-agama itu dipandang benar dan suci”.

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa 3 (50%) responden yaitu R2, R4, dan R5 mengatakan bahwa dokumen *Nostra Aetate* merupakan dokumen Gereja Katolik yang mengajarkan bahwa di dalam agama-agama lain juga terdapat ajaran-ajaran tentang kebaikan. Pemahaman responden ini diungkapkan oleh R2 dengan mengatakan: “keseluruhan NA mengajarkan kepada umat beriman Katolik bahwa agama-agama lain juga mengajarkan kebaikan”. Pernyataan ini dipertegas oleh pandangan KWI (2007:38) yang mengatakan bahwa Gereja Katolik tidak menolak ajaran tentang kebenaran dan kekudusan yang terdapat di dalam agama-agama lain.

Selanjutnya, hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 2 (33,3%) responden yaitu R1 dan R6 mengatakan bahwa dokumen *Nostra Aetate* mengajarkan kepada orang Katolik bahwa di dalam agama-agama lain juga terdapat benih-benih keselamatan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R6 yang mengatakan bahwa dokumen *Nostra Aetate* menunjukkan sikap Gereja terhadap agama lain yaitu menghargai, menjunjung tinggi nilai dalam ajaran agama lain dan serentak pula Gereja terbuka mengakui dengan penuh hormat bahwa dalam agama lain juga ada keselamatan. Pandangan ini dipertegas oleh

pernyataan Gereja Katolik dalam dokumen LG. Art. 16 yang mengatakan bahwa rencana keselamatan juga merangkum mereka yang mengakui Sang Pencipta.

Lebih lanjut, hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa masing-masing 1 (16,7%) responden yaitu R1, R2 dan R5 mengatakan bahwa pluralisme adalah sarana untuk saling memahami, menghargai, bersikap positif, terbuka, kerjasama, toleransi dan saranaewartakan Kristus sebagai jalan keselamatan. Hal ini dapat dilihat dari pandangan R5 sebagai berikut:

“...pluralisme bukan sebuah persoalan, namun menjadi sebuah sarana yang memungkinkan setiap orang berupaya untuk saling memahami dan menghargai satu sama lain demi terciptanya kerukunan dalam hidup bersama”.

Pandangan R5 ini menunjukkan adanya sikap penghargaan Gereja Katolik terhadap agama-agama lain. Hal ini dipertegas oleh dokumen *Nostra Aetate* art. 2 yang mengatakan bahwa Gereja Katolik menghormati dengan tulus hati segala yang baik dan benar dalam agama-agama lain. Gereja Katolik juga mengajak semua orang yang berkehendak baik untuk bekerjasama membangun dialog antar agama demi mencapai keutuhan dan kerukunan hidup bersama di tengah masyarakat dan bangsa di dunia.

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa masing-masing 1 (16,7%) responden yaitu R3 dan R4 mengatakan bahwa melalui dokumen *Nostra Aetate*, Gereja mengajarkan kepada kita (orang Katolik) bahwa semua agama memiliki asal dan tujuan yang sama yaitu Allah kendati jalan yang ditempuh menuju Allah berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari pandangan R4 yang mengatakan: “Dokumen NA mengajarkan bahwa semua agama memiliki asal dan tujuan yang sama yaitu Allah, melalui jalan yang berbeda”. Pernyataan responden

ini secara jelas tercantum dalam dokumen *Nostra Aetate* (Art.1) yang mengatakan bahwa semua bangsa merupakan satu masyarakat yang mempunyai satu asal. Semua manusia juga mempunyai satu tujuan terakhir, yakni Allah. Pandangan dokumen *Nostra Aetate* ini menjadi landasan dalam upaya Gereja membangun kesatuan antar umat manusia dan dialog antar umat beragama. Terkait sikap Gereja terhadap agama-agama non-Kristiani ini, Bakker (1976:15-16) mengatakan bahwa Gereja Katolik senantiasa berupaya memajukan kesatuan antar umat manusia, dan memandang segala bangsa sebagai keluarga karena berasal dari pencipta yang sama, dan segala bangsa memiliki tujuan akhir yang sama yaitu Tuhan.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian di atas tentang pemahaman responden mengenai pandangan dokumen *Nostra Aetate* terhadap agama-agama lain maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa *Nostra Aetate* memandang atau mengajarkan bahwa agama-agama lain juga mengajarkan tentang kebaikan, dan di dalam agama lain terkandung benih-benih kesucian dan kebenaran.

4.2.2.2 Hal Menarik Dari Isi Dokumen *Nostra Aetate* Tentang Agama Lain

Tabel 6
Hal menarik dari isi dokumen *Nostra Aetate* tentang agama lain

Pertanyaan 4: Menurut bapak/ibu guru, hal-hal apa saja yang menarik dari isi Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Dokumen ini mengandung upaya Gereja mengangkat nilai-nilai keselamatan dan benih-benih iman yang terdapat dalam agama lain, serta menjadikan benih-	Mengangkat benih-benih iman dan keselamatan dalam agama lain	4a

	benih iman dan keselamatan ini sebagai peluang pewartaan tentang Yesus Kristus. NA mengajak umat Katolik agar belajar bersama agama lain untuk mematangkan/meningkatkan mutu iman kepada Allah yang sama. NA juga mengajak Gereja Katolik untuk melakukan dialog dengan penganut agama lain dengan tujuan untuk saling memberi kesaksian iman tentang Allah.	Menjadikan benih-benih iman dan keselamatan sebagai peluang pewartaan tentang Yesus Kristus	4b
		Meningkatkan mutu iman kepada Allah bersama penganut agama lain	4c
		Dialog dengan penganut agama lain terkait iman akan Allah	4d
R2	NA mengajarkan kita supaya tidak menutup mata terhadap ajaran agama lain. Kita jangan memandang agama kita saja yang baik, tetapi juga harus mempelajari ajaran-ajaran agama lain karena dalam agama lain terdapat ajaran tentang kebaikan.	Mempelajari/dialog dengan agama lain	4d
		Dalam agama lain terdapat ajaran tentang kebaikan	4e
R3	Hal yang menarik adalah NA mengajarkan tentang dialog kehidupan atau kesaksian hidup dimanapun seseorang berada. Dialog kehidupan dinyatakan melalui perilaku hidup yang baik yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan tidak menyebar hoax.	Dialog kehidupan	4d
		Perilaku hidup yang baik/Pancasilais	4f
R4	Melalui NA Gereja mengajak kita untuk bekerjasama membangun dialog dan bersikap terbuka terhadap agama lain.	Bekerjasama dan dialog dengan agama lain	4d
		Bersikap terbuka terhadap agama lain	4g
R5	Hal yang menarik dalam dokumen <i>Nostra Aetate</i> yaitu semangat menghormati secara tulus terhadap agama lain	Menghormati secara tulus terhadap agama lain	4h
R6	Hal yang menarik ialah Gereja menghargai dan menghormati ajaran agama lain, sekaligus mengajak umat Katolik membangun kerjasama dan hidup rukun dengan agama lain tanpa sikap fanatisme sempit.	Menghargai, dan menghormati ajaran agama lain	4h
		Membangun kerjasama dan hidup rukun	4d

Indeks				
	Jawaban	Responden	Jumlah	Prosentase
4a	Mengangkat benih-benih iman dan keselamatan dalam agama lain	R1	1	16,7%
4b	Menjadikan benih-benih iman dan keselamatan sebagai peluang pewartaan tentang Yesus Kristus	R1	1	16,7%
4c	Meningkatkan mutu iman kepada Allah bersama penganut agama lain	R1	1	16,7%
4d	Dialog dengan penganut agama lain terkait iman akan Allah	R1, R2, R3, R4, R6	5	83,3 %
4e	Dalam agama lain terdapat ajaran tentang kebaikan	R2	1	16,7%
4f	Perilaku hidup yang baik/Pancasilais	R3	1	16,7%
4g	Bersikap terbuka terhadap agama lain	R4	1	16,7%
4h	Menghormati secara tulus terhadap agama lain	R5, R6	2	33,3%

Hasil analisa data penelitian di atas menunjukkan bahwa para responden mampu menangkap hal-hal menarik dari dokumen *Nostra Aetate*. Hal ini dapat dilihat dari 5 (83,3 %) responden yaitu R1, R2, R3, R4, dan R6 yang mengatakan bahwa hal menarik dari dokumen *Nostra Aetate* yaitu dokumen ini mengajarkan tentang upaya Gereja Katolik melakukan dialog dengan penganut agama lain terkait iman akan Allah seturut pandangan dari tiap-tiap agama. Pemahaman responden ini diungkapkan oleh R1 dengan mengatakan bahwa NA mengajak Gereja Katolik untuk melakukan dialog dengan agama lain dalam rangka saling memberi kesaksian iman tentang Allah. Demikian juga R3 mengatakan bahwa hal yang menarik adalah NA mengajarkan tentang dialog kehidupan atau kesaksian hidup yang harus dilakukan setiap orang Katolik kapan dan dimana saja ia berada. Selanjutnya, R4 mengatakan: “Melalui NA Gereja mengajak kita untuk bekerjasama membangun dialog dan bersikap terbuka terhadap agama lain”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu hal yang menarik dari isi dokumen *Nostra Aetate* adalah dokumen ini menekankan pentingnya dialog iman akan Allah yang dilakukan oleh Gereja Katolik dengan penganut agama lain karena Gereja Katolik yakin bahwa benih-benih keselamatan Allah juga ada di dalam agama-agama lain. Pandangan ini diperkuat oleh pandangan dokumen *Nostra Aetate* Art. 2 yang mengatakan bahwa Gereja Katolik terbuka menerima apa pun yang serba benar dan suci dalam agama-agama lain. Oleh karena itu Gereja Katolik selalu melakukan dialog iman tentang Allah dengan agama dan para penganut agama-agama lain. Dialog ini bertujuan untuk menggali, mengembangkan dan memelihara harta kekayaan rohani dan moral serta nilai-nilai sosio-budaya yang terdapat dalam agama-agama lain. Selanjutnya harta kekayaan rohani dan nilai-nilai sosial budaya ini dapat dipakai untuk mewartakan Kristus kepada semua orang.

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 2 (33,3%) responden yaitu R5 dan R6 mengatakan hal menarik dari dokumen *Nostra Aetate* yaitu “menghormati secara tulus agama lain”. Pemahaman responden ini diungkapkan oleh R5 dengan mengatakan: “Hal yang menarik dalam dokumen *Nostra Aetate* yaitu semangat menghormati secara tulus terhadap agama lain”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek lain yang menarik dari isi dokumen ini ialah dokumen ini menaruh penghormatan dan penghargaan secara tulus terhadap agama-agama lain sebab semua agama dan bangsa manusia di dunia berasal dari Allah yang sama dan memiliki tujuan akhir yang sama yaitu Allah. Pandangan ini dipertegas oleh

dokumen *Nostra Aetate* Art. 1 yang mengatakan bahwa Gereja Katolik mempromosi penghormatan secara tulus kepada agama dan penganut agama-agama lain sebab semua bangsa merupakan satu masyarakat, mempunyai satu asal dan tujuan yang sama yaitu Allah. Allah sendiri menghendaki agar semua orang memperoleh keselamatan dari Allah dan dipersatukan dalam kota suci yang akan diterangi oleh kemuliaan Allah.

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa masing-masing 1 (16,7%) responden yaitu R1, R2, R3 dan R4 mengatakan bahwa aspek lain yang menarik dari dokumen *Nostra Aetate* adalah dokumen ini mengangkat benih-benih iman dan keselamatan dalam agama lain, mengakui kebaikan yang terdapat dalam agama lain dan menekankan sikap terbuka dan positif terhadap agama dan penganut agama lain. Sikap terbuka dan positif terhadap agama lain ini terungkap secara jelas melalui sikap dan pandangan Gereja Katolik terhadap agama Hindu, Budha, Islam, dan Yahudi sebagaimana terungkap dalam dokumen *Nostra Aetate* artikel 2, 3 dan 4. Sebagai contoh, dokumen *Nostra Aetate* Art. 2 memandang agama Hindu sebagai agama di mana manusia dapat menyelidiki misteri Ilahi dan menemukan kasih Allah melalui tapa dan permenungan yang mendalam. Sedangkan terhadap Buddhisme, dokumen *Nostra Aetate* Art. 2 mengakui bahwa berbagai aliran dalam Buddhisme mengajarkan kepada manusia jalan untuk memperoleh kebebasan yang sempurna baik melalui usaha sendiri maupun karena bantuan dari atas (Sang Ilahi) untuk mencapai keselamatan yang tertinggi atau abadi. Terhadap agama Islam, dokumen *Nostra Aetate* Art. 3 menegaskan bahwa Gereja Katolik sungguh-sungguh menghargai umat Islam, karena umat Islam

menyembah Allah satu-satunya, yaitu Allah yang hidup dan berdaulat, penuh belas kasih, mahakuasa, Pencipta langit dan bumi. Kaum Muslim juga berusaha menyerahkan diri dengan segenap hati kepada ketetapan-ketetapan Allah yang bersifat rahasia.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal menarik dari isi dokumen *Nostra Aetate* menurut para responden ialah dokumen ini mempromosikan dialog Gereja Katolik dengan agama dan penganut agama yang lain, menekankan penghormatan terhadap agama dan penganut agama lain, dan keterbukaan serta sikap positif terhadap agama dan penganut agama-agama lain, terutama agama Hindu, Budha, Islam dan Yahudi.

4.2.3 Penanaman Nilai Kebajikan Agama Lain Melalui Pengajaran Agama Katolik Dalam Terang Dokumen *Nostra Aetate*

4.2.3.1 Upaya Penanaman Nilai Kebajikan Agama Lain Melalui Pengajaran Agama Katolik Dalam Terang Dokumen *Nostra Aetate*

Tabel 7
Penanaman nilai kebajikan agama lain melalui pengajaran agama Katolik

Pertanyaan 5: Sejauh mana bapak/ibu guru berupaya menanamkan nilai-nilai kebajikan yang diajarkan oleh agama lain melalui proses pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen <i>Nostra Aetate</i> ?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Mengajarkan nilai-nilai kebajikan kepada para siswa dengan cara mengajak mereka bersikap terbuka dan mau belajar dari agama lain, memberikan contoh-contoh kebajikan yang dilakukan agama lain, dan menjadikan contoh-contoh kebajikan ini	Mengajarkan nilai kebajikan	5a
		Belajar tentang kebajikan agama lain	5b

	sebagai motivasi bagi para siswa untuk menghayati imannya secara lebih sungguh-sungguh. Saya juga memberikan teladan yang baik melalui sikap dan perilaku hidup yang baik di sekolah. Cara mengajar ini membuat para siswa lebih terbuka terhadap agama lain dan belajar melakukan dialog kehidupan.	Memberi teladan hidup yang baik di sekolah	5c
		Melakukan dialog kehidupan dengan agama lain	5d
R2	Pembelajaran tentang dokumen NA ini memang dilakukan di kelas XII, namun penanaman nilai kebaikan yang terkandung dalam agama lain sudah dilakukan sejak kelas X sehingga siswa memiliki pemahaman tentang agama-agama lain. Materi yang disajikan di kelas XII membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kebaikan agama-agama lain. Hal ini dapat menjadi bekal untuk kehidupan siswa di tengah masyarakat sekarang dan kedepannya.	Mengajarkan isi dokumen kepada siswa kelas XII	5e
		Mengajarkan nilai-nilai kebaikan agama lain	5a
R3	Selama ini saya berusaha melakukan yang terbaik mulai dari menyiapkan bahan ajar, menyapa anak-anak saat di kelas, mengajak berdoa, mendiskusikan metode belajar dan melakukan literasi bersama siswa termasuk literasi tentang dokumen <i>Nostra Aetate</i>	Melakukan literasi/mengajarkan isi dokumen <i>Nostra Aetate</i>	5e
R4	Saya berusaha memberikan teladan hidup yang baik, menanamkan nilai-nilai kerukunan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran tentang dialog, hidup rukun, kerjasama, toleransi, dan gotong royong.	Memberikan teladan hidup yang baik	5c
		Mengajarkan dialog, toleransi, kerukunan dan kerjasama	5d
R5	Dalam proses pembelajaran, saya berusaha menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama lain dalam diri para siswa dengan berpedoman pada dokumen <i>Nostra Aetate</i> . Saya juga mendorong para siswa untuk melakukan hal-hal yang lebih konkret seperti menghormati agama lain serta berbuat baik kepada orang yang beragama lain.	Menanamkan nilai-nilai kebaikan	5a
		Menghargai dan menghormati agama lain	5e

R6	Menggunakan metode mengajar yang mudah diterima, saya mengajarkan dan menanamkan nilai tentang bagaimana menghargai dan kerjasama dengan agama lain. Saya juga mengajak siswa melakukan analisa terhadap peristiwa konkret dari kasus di masyarakat yang muncul di media sosial dan mengajak mereka untuk sungguh beriman yang benar sesuai agamanya.	Menghargai dan bekerjasama dengan agama lain	5d
		Melakukan analisa sosial	5f
		Memperkuat iman para siswa	5g

Indeks				
Jawaban		Responden	Jumlah	Prosentase
5a	Mengajarkan nilai kebaikan kepada para siswa	R1, R2, R5	3	50 %
5b	Mengajar siswa untuk belajar tentang kebaikan dari agama lain	R1	1	16,7%
5c	Memberi teladan hidup yang baik di sekolah	R1, R4	2	33,3%
5d	Mendorong siswa melakukan dialog kehidupan dengan agama lain	R1, R4, R6	3	50 %
5e	Mengajarkan isi dokumen kepada siswa kelas XII	R2, R3, R5	3	50 %
5f	Mengajar siswa melakukan analisa sosial	R6	1	16,7%
5g	Memperkuat iman para siswa	R6	1	16,7%

Hasil analisa data penelitian di atas menunjukkan bahwa para responden masing-masing telah berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama lain melalui proses pengajaran agama Katolik di sekolah, dalam terang dokumen *Nostra Aetate*. Hal ini dapat dilihat dari 3 (50 %) responden yaitu R1, R2, dan R5 yang mengatakan bahwa upaya menanamkan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai kebaikan agama lain yaitu dengan cara mengajarkan nilai kebaikan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran agama Katolik di sekolah. Tentang hal ini, R1 mengatakan:

“Mengajarkan nilai-nilai kebaikan agama lain kepada para siswa dengan cara mengajak mereka bersikap terbuka dan mau belajar dari agama lain, memberikan contoh-contoh kebaikan yang dilakukan agama lain...”.

Selanjutnya, R5 mengatakan bahwa melalui proses pembelajaran agama Katolik ia berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan agama lain kepada para siswa dengan berpedoman pada dokumen *Nostra Aetate*. Ia juga mendorong para siswa untuk menghormati agama lain serta berbuat baik kepada orang yang beragama lain.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya konkret yang dilakukan para responden menanamkan nilai-nilai kebaikan agama lain dalam diri para siswa ialah mengajarkan nilai-nilai kebaikan agama lain terutama agama Hindu, Budha, Islam dan Yahudi kepada para siswa. Dokumen *Nostra Aetate* Art. 2 memandang agama Hindu sebagai agama yang terbuka terhadap misteri Ilahi dan kasih Allah. Sedangkan agama Budha senantiasa mengajarkan jalan untuk memperoleh kebebasan dan keselamatan yang sempurna. Menyusul dokumen *Nostra Aetate* Art. 3 mengajarkan bahwa agama Islam menyembah Allah yang hidup, berdaulat, penuh belas kasih, serta Pencipta langit dan bumi. Selanjutnya, dokumen *Nostra Aetate* Art.4 mengajarkan bahwa agama dan masyarakat Yahudi merupakan pilihan Tuhan, keturunan para bapa leluhur dan Yesus Kristus. Tentang masyarakat Yahudi, Rasul St. Paulus mengatakan:

"Mereka telah diangkat menjadi anak, dan telah menerima kemuliaan, dan perjanjian, dan hukum Taurat dan ibadah dan janji-janji; mereka keturunan para bapa leluhur, yang menurunkan Kristus menurut daging" (Roma 9:4-5).

Gereja Katolik mengakui bahwa para Rasul dan murid pertama Yesus berasal dari keturunan Yahudi. Mereka ini merupakan para pewarta perdana yang mewartakan Injil Yesus Kristus ke seluruh dunia.

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 3 (50%) responden yaitu R1, R4, dan R6 mengatakan bahwa upaya lain yang dilakukan para responden untuk menanamkan nilai kebaikan agama lain dalam diri para siswa ialah mendorong para siswa untuk melakukan dialog kehidupan dengan agama dan penganut agama lain. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R4 yang mengatakan bahwa ia telah berusaha memberikan teladan hidup yang baik, dan menanamkan nilai-nilai kerukunan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran tentang dialog, hidup rukun, kerjasama, toleransi, dan gotong royong. Selanjutnya, R6 mengatakan bahwa ia telah berupaya mengajarkan dan menanamkan sikap bagaimana menghargai dan bekerjasama dengan agama lain.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan para responden untuk menanamkan nilai kebaikan agama lain dalam diri para siswa ialah mendorong para siswa melakukan dialog kehidupan, kerjasama, serta mengupayakan toleransi dan kerukunan hidup bersama agama dan penganut agama lain. Hal ini dilakukan mengingat semua orang adalah saudara karena setiap orang berasal dari Allah yang sama dan diciptakan menurut citra Allah. Terkait hal ini, dokumen *Nostra Aetate* Art. 5 mengatakan bahwa setiap orang tidak dapat menyerukan nama Allah Bapa bila tidak bisa bersikap sebagai saudara terhadap orang lain. Hubungan antara manusia dengan Allah dan manusia dengan sesamanya begitu erat sebagai saudara. Oleh

karena itu Alkitab mengatakan: "Barangsiapa tidak mencintai, ia tidak mengenal Allah" (1Yoh 4:8).

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 3 (50%) responden yaitu R2, R3, dan R5 mengatakan bahwa para responden telah berusaha mengajarkan isi dokumen *Nostra Aetate* kepada para siswa khususnya para siswa kelas XII. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R2 sebagai berikut:

“Pembelajaran tentang dokumen NA ini memang dilakukan di kelas XII, namun penanaman nilai kebaikan yang terkandung dalam agama lain sudah dilakukan sejak kelas X sehingga siswa memiliki pemahaman tentang agama-agama lain. Materi yang disajikan di kelas XII membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kebaikan agama-agama lain. Hal ini dapat menjadi bekal untuk kehidupan siswa di tengah masyarakat sekarang dan kedepannya”.

Sementara itu R3 mengatakan bahwa selama ini ia telah berusaha mendalami materi terkait dokumen *Nostra Aetate* bersama para siswa. Kemudian, R5 mengatakan telah berusaha menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan agama lain dalam diri para siswa berdasarkan ajaran dokumen *Nostra Aetate*.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh para responden untuk mendalami dokumen *Nostra Aetate* adalah mendorong para siswa khususnya para siswa kelas XII untuk membaca dan mendalami bersama dokumen ini melalui pengajaran agama Katolik di sekolah. Sikap para responden mendalami dokumen *Nostra Aetate* bersama para siswa di sekolah ini sejalan dengan harapan para Bapa konsili agar isi dokumen ini dibaca dan disebarluaskan demi kemuliaan Allah (NA. Art.5).

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 2 (33,3%) responden yaitu R1 dan R4 mengatakan bahwa para responden telah berusaha menanamkan isi dokumen *Nostra Aetate* kepada siswa di sekolah melalui teladan dan sikap hidup yang baik kepada siapa saja. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R1 yang mengatakan: “Saya juga memberikan teladan yang baik melalui sikap dan perilaku hidup yang baik di sekolah”. Sementara itu, R4 mengatakan: “Saya berusaha memberikan teladan hidup yang baik”.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian di atas maka disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh para responden untuk menanamkan isi dokumen *Nostra Aetate* kepada siswa di sekolah ialah berusaha menghayati isi dokumen itu dengan cara menunjukkan teladan hidup yang baik di sekolah melalui sikap hidup yang damai, penuh persaudaraan, dan tidak bersikap diskriminatif berdasarkan kelompok, suku, agama dan budaya di lingkungan sekolah. Hal ini selaras dengan isi dokumen *Nostra Aetate* Art.5 yang mengancam perilaku hidup diskriminasi berdasarkan keturunan, warna kulit, status sosial, dan agama, karena perilaku diskriminatif ini berlawanan dengan semangat Kristus. Sebaliknya, dokumen ini menyerukan kepada segenap umat beriman Kristiani agar memelihara cara hidup yang baik di antara bangsa-bangsa, dan hidup dalam damai dengan semua orang (1Ptr 2:12).

Lebih lanjut, hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa masing-masing 1 (16,7%) responden yaitu R1 dan R6 mengatakan bahwa mereka berusaha menanamkan isi dokumen *Nostra Aetate* kepada para siswa dengan cara

memperkuat iman para siswa dan mengajarkan para siswa melakukan analisa sosial terkait kehidupan beragama dalam terang dokumen *Nostra Aetate*.

4.2.3.2 Dampak Penanaman Nilai-nilai Kebaikan Agama Lain Terhadap Para Siswa Dalam Terang Ajaran Dokumen *Nostra Aetate*

Tabel 8
Dampak penanaman nilai-nilai kebaikan agama lain dalam terang dokumen *Nostra Aetate*

Pertanyaan 6: Bagaimana dampak pengajaran tentang nilai-nilai kebaikan yang diajarkan agama lain terhadap pembentukan sikap keterbukaan dan penghargaan siswa Katolik terhadap guru dan siswa beragama lain di sekolah?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Saya menyaksikan bahwa siswa Katolik mampu beraktivitas bersama siswa yang beragama lain tanpa malu. Para siswa Katolik juga tetap saling menghormati dan berperilaku baik satu terhadap yang lain. Siswa Katolik terdorong untuk melakukan dialog kehidupan dan dialog iman dengan para siswa beragama lain. Para siswa Katolik diberi kesadaran bahwa keterlibatan dalam kelompok siswa yang beragama lain merupakan kesempatan untuk merasul melalui teladan hidup yang baik.	Dapat beraktivitas dengan siswa beragama lain	6a
		Menghormati dan berperilaku baik	6b
		Dapat merasul di tengah siswa beragama lain	6c
R2	Dalam relasi dengan guru dan teman, siswa Katolik dapat terlibat aktif dengan baik dalam berbagai kegiatan sekolah. Para siswa Katolik juga mampu berbaur dan bekerja sama dengan siswa yang beragama lain. Contohnya, dalam kegiatan osis, pramuka saat kemah, para siswa Katolik mampu berbaur, bekerja sama, saling menghormati, dan berelasi baik dengan sesamanya walau tidak seagama.	Terlibat aktif dalam kegiatan bersama siswa lain	6a
		Bekerja sama dan berbaur dengan siswa lain	6d
		Saling menghormati dan berelasi baik dengan siswa lain	6b
R3	Dampak pengajaran yang terjadi adalah siswa Katolik berani memimpin doa, tetap	Berani memimpin doa	6e

	menghormati agama lain, bersikap terbuka dan berani bersosialisasi dengan siswa beragama lain, ikhlas berbagi dan mampu bekerja sama dengan siswa beragama lain, terlibat aktif dan tanggung jawab dalam kegiatan bersama siswa beragama lain.	Menghormati agama lain	6b
		Terbuka dan berani bersosialisasi	6f
		Bekerja sama dan ikhlas berbagi dengan siswa lain	6d
		Aktif dan bertanggungjawab dalam kegiatan bersama	6a
R4	Dampak dari pembelajaran adalah siswa Katolik mampu hidup rukun dan hormat, baik kepada guru dan sesama yang beragama lain	Hidup rukun dan saling menghormati	6b
R5	Siswa Katolik mampu bekerja sama dengan siswa beragama lain, bersikap terbuka dan menghargai agama lain, siswa Katolik dan siswa beragama lain saling mengasihi dan menghargai perbedaan.	Mampu bekerja sama	6d
		Bersikap terbuka dan menghargai perbedaan	6b
R6	Siswa Katolik mampu bergaul akrab, bersahabat dan bersikap terbuka satu dengan yang lain.	Bersahabat dan terbuka	6f

Indeks				
	Jawaban	Responden	Jumlah	Prosentase
6a	Siswa Katolik dapat beraktivitas dengan siswa beragama lain	R1, R2, R3	3	50%
6b	Siswa Katolik menghormati dan berperilaku baik terhadap siswa beragama lain	R1,R2,R3, R4,R5	5	83,3%
6c	Siswa Katolik dapat merasul di tengah siswa beragama lain	R1	1	16,7 %
6d	Mampu bekerja sama dan berbaur dengan siswa yang beragama lain	R2, R3, R5	3	50%
6e	Berani memimpin doa	R3	1	16,7 %
6f	Terbuka dan berani bersosialisasi dengan siswa beragama lain	R3, R6	2	33,3%

Hasil analisa data penelitian di atas menunjukkan bahwa berbagai upaya penanaman nilai-nilai kebaikan agama lain kepada siswa memberi dampak positif

terhadap pembentukan sikap keterbukaan dan penghargaan siswa Katolik terhadap guru dan siswa beragama lain di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari 5 (83,3%) responden yaitu R1, R2, R3, R4, dan R5 yang mengatakan bahwa siswa Katolik berperilaku baik dan mampu menghormati sesama siswa yang beragama lain.

Mengenai pernyataan ini R1 mengatakan:

“Saya menyaksikan bahwa siswa Katolik mampu beraktivitas bersama siswa yang beragama lain tanpa malu. Para siswa Katolik juga tetap saling menghormati dan berperilaku baik satu terhadap yang lain”.

Selanjutnya, R2 mengungkapkan bahwa di lingkungan sekolah, para siswa Katolik dapat terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Para siswa Katolik juga mampu berbaur dan bekerja sama dengan siswa yang beragama lain.

Menyusul R4 mengatakan bahwa siswa Katolik mampu hidup rukun dan bersikap hormat, baik kepada guru dan sesama teman yang beragama lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu dampak positif dari upaya penanaman nilai-nilai kebaikan agama lain kepada siswa melalui pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen *Nostra Aetate* ialah siswa Katolik berperilaku baik dan mampu menghormati sesama siswa yang beragama lain. Sikap hormat yang ditunjukkan para siswa Katolik mencerminkan penghayatan nilai-nilai kebaikan agama lain yang terkandung dalam dokumen *Nostra Aetate*. Dalam dokumen *Nostra Aetate* Art.1 Gereja mengajarkan bahwa semua orang adalah saudara karena berasal dari Allah yang sama dan mempunyai tujuan hidup yang sama. Allah ini menghendaki segenap umat manusia mendiami seluruh muka bumi secara bersama. Pandangan tentang semua bangsa dan masyarakat mempunyai asal yang sama ini ditegaskan oleh

Bakker(1972:19) dengan mengatakan bahwa Gereja dalam tugasNya mengembangkan kesatuan dan cinta kasih antar manusia, terus mendorong semua bangsa manusia untuk menghadapi bersama situasi sekarang ini sebab Gereja berpandangan bahwa semua bangsa merupakan satu masyarakat, mempunyai asal yang sama, yaitu Allah yang senantiasa mencintai dan menyelamatkan semua orang serta menghendaki segenap umat manusia mendiami seluruh muka bumi secara bersama.

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 3 (50%) responden yaitu R1, R2 dan R3 mengatakan bahwa salah satu dampak positif dari upaya penanaman nilai kebaikan agama lain kepada siswa ialah siswa Katolik mampu membangun relasi yang baik dan secara aktif berdinamika dengan baik bersama siswa yang beragama lain. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R2 sebagai berikut:

“Dalam relasi dengan guru dan teman, siswa Katolik dapat terlibat aktif dengan baik dalam berbagai kegiatan sekolah. Para siswa Katolik juga mampu berbaur dan bekerja sama dengan siswa yang beragama lain”.

Selanjutnya, R3 mengatakan bahwa pengajaran agama Katolik di sekolah membantu siswa Katolik terlibat aktif dalam kegiatan bersama siswa beragama lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari upaya penanaman nilai-nilai kebaikan agama lain kepada siswa di sekolah melalui pengajaran Agama Katolik dalam terang dokumen *Nostra Aetate* ialah siswa Katolik mampu bersikap terbuka, membangun relasi baik dan secara aktif berdinamika bersama siswa yang beragama lain. Kebiasaan baik yang

ditampilkan para siswa Katolik dalam dinamikanya di lingkungan sekolah memancarkan adanya semangat persahabatan, persaudaraan, kepercayaan, keterbukaan, bekerja sama dan kemampuan berbaur para siswa Katolik dengan siswa yang beragama lain di sekolah (Datus, 2018: 156). Sikap para siswa Katolik di atas merupakan wujud konkret jawaban umat beriman Katolik akan panggilan Gereja untuk mengusahakan dialog dan kerja sama dengan agama dan para penganut agama-agama lain untuk kepentingan umum (Bakker 1972:11-12).

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 3 (50%) responden yaitu R2, R3 dan R5 mengatakan bahwa dampak penanaman nilai-nilai kebaikan agama lain kepada siswa melalui pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen *Nostra Aetate* ialah siswa Katolik mampu bekerja sama dan bergaul akrab dengan sesama siswa yang beragama lain. Hal ini diungkapkan oleh R3 dengan mengatakan bahwa siswa Katolik mampu bekerja sama dan terlibat dalam kegiatan bersama siswa beragama lain. Hal yang sama juga diungkapkan R5 dengan mengatakan bahwa para siswa Katolik terbuka dan mampu bekerja sama dengan siswa beragama lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak penanaman nilai-nilai kebaikan agama lain dalam diri siswa di sekolah dalam terang dokumen *Nostra Aetate* ialah siswa Katolik mampu bekerja sama dan secara terbuka bergaul akrab dengan sesama siswa dari berbagai agama. Sikap positif yang ditunjukkan para siswa Katolik melalui kemampuan bekerja sama dengan siswa beragama lain memancarkan jadi diri siswa sebagai pengikut Kristus yang diutus untukewartakan Kristus sebagai jalan, kebenaran dan hidup

(Yoh 14:6) sebab di dalam Kristus manusia menemukan kepenuhan hidup keagamaan dan di dalam diri Kristus pula Allah mendamaikan segala sesuatu dengan diri Allah sendiri (Bdk. NA. Art.2).

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 2 (33,3%) responden yaitu R3 dan R6 mengatakan bahwa dampak penanaman nilai-nilai kebaikan agama lain kepada siswa melalui pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang Dokumen *Nostra Aetate* ialah siswa memiliki keterbukaan dan keberanian bersosialisasi dengan siswa beragama lain. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R3 yang mengatakan bahwa siswa Katolik bersikap terbuka dan berani bersosialisasi dengan siswa beragama lain. Menyusul R6 mengatakan bahwa siswa Katolik mampu bergaul akrab, bersahabat dan bersikap terbuka satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak penanaman nilai-nilai kebaikan agama lain dalam diri siswa melalui pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen *Nostra Aetate* ialah siswa Katolik memiliki sikap terbuka dan berani bersosialisasi dengan para siswa yang beragama lain. Terkait keberanian bersosialisasi dan keterbukaan bekerjasama dengan agama-agama lain, Bakker (1972:10) mengatakan bahwa hal ini terasa semakin mendesak pada zaman ini karena berbagai faktor antara lain: adanya pluralisme agama-agama di seluruh dunia; Gereja dengan mudah dapat bertemu langsung dengan agama-agama lain; dan semakin banyak umat beriman Katolik yang hidup bersama umat beragama lain di tengah-tengah masyarakat. Oleh

karena itu umat beriman Katolik tidak bisa mengisolasi diri dari realitas hidup bersama dan kerjasama dengan umat beragama lain.

Hasil analisa data penelitian juga menunjukkan bahwa masing-masing 1 (16,7%) responden yaitu R1 dan R3 mengatakan bahwa dampak penanaman nilai-nilai kebaikan agama lain dalam diri siswa melalui pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen *Nostra Aetate* ialah siswa Katolik memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk memimpin doa dan juga dapat merasul di tengah siswa beragama lain. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan R3 yang mengatakan bahwa dampak pengajaran agama Katolik di sekolah ialah siswa Katolik berani memimpin doa. Menyusul R1 mengatakan bahwa para siswa Katolik mampu melakukan karya kerasulan melalui teladan hidup yang baik di tengah para siswa yang beragama lain.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dampak penanaman nilai-nilai kebaikan agama lain dalam diri siswa melalui pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen *Nostra Aetate* ialah siswa Katolik memiliki keberanian memimpin doa dan merasul di tengah para siswa yang beragama lain melalui teladan hidup yang baik. Terkait karya kerasulan ini, Bakker (1972:7) mengatakan bahwa meningkatnya kontak antara umat beragama lain dengan Gereja Katolik saat ini dinilai sebagai peluang yang sangat terbuka bagi karya misioner Gereja untuk keselamatan umat manusia. Pelaksanaan karya misioner ini bertujuan menyatukan semua umat manusia secara bersama dalam kerajaan Allah.

BAB V

PENUTUP

Bab ini terdiri dari tiga bagian, yakni rangkuman hasil penelitian, kesimpulan serta usul dan saran. Bagian rangkuman menyajikan hal-hal penting dari hasil penelitian. Bagian kesimpulan menyajikan kesimpulan umum terhadap hasil analisa dan interpretasi atas data penelitian. Bagian usul dan saran menyajikan beberapa usul saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

5.1 Rangkuman

Terdapat 83,3% responden mengatakan bahwa dokumen *Nostra Aetate* merupakan dokumen resmi Gereja Katolik yang mengandung ajaran tentang hubungan antara Gereja Katolik dengan agama-agama bukan Kristen. Dokumen ini sangat menekankan upaya Gereja Katolik membangun kehidupan yang rukun dan harmonis dengan agama dan penganut agama lain.

Terdapat 66,7% responden berpendapat bahwa dokumen *Nostra Aetate* merupakan ajaran resmi Gereja Katolik tentang sikap Gereja Katolik terhadap agama dan penganut agama lain. Dokumen ini sangat menekankan upaya Gereja Katolik membangun hubungan baik, kerjasama, kasih persaudaraan dan sikap saling menghargai dan menghormati antar umat beragama.

Secara keseluruhan, 66,7% responden berpendapat bahwa *Nostra Aetate* mengajarkan bahwa agama-agama lain juga mengajarkan tentang kebaikan, dan di dalam agama lain terkandung benih-benih kesucian dan kebenaran.

Terdapat 83,3% responden mengungkapkan bahwa hal-hal menarik dari isi dokumen *Nostra Aetate* ialah dokumen ini mempromosikan dialog Gereja Katolik dengan agama dan penganut agama lain, menekankan penghormatan terhadap agama dan penganut agama lain, dan keterbukaan serta sikap positif terhadap agama dan penganut agama-agama lain, terutama agama Hindu, Budha, Islam dan Yahudi.

Secara keseluruhan, 50 % responden mengungkapkan bahwa upaya konkret para responden menanamkan nilai-nilai kebaikan agama lain dalam diri para siswa dilakukan dengan cara mengajarkan nilai-nilai kebaikan agama lain seperti agama Hindu, Budha, Islam dan Yahudi kepada para siswa. Selain itu, para responden juga mendorong para siswa melakukan dialog kehidupan, kerjasama, serta mengupayakan toleransi dan kerukunan hidup bersama agama dan penganut agama lain.

Terdapat 83,3% responden mengatakan bahwa salah satu dampak positif dari upaya penanaman nilai-nilai kebaikan agama lain kepada siswa melalui pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen *Nostra Aetate* ialah siswa Katolik berperilaku baik dan mampu menghormati sesama siswa yang beragama lain. Sikap hormat yang ditunjukkan para siswa Katolik mencerminkan penghayatan nilai-nilai kebaikan agama lain yang terkandung dalam dokumen *Nostra Aetate*.

5.2 Kesimpulan

5.2.1 Isi Ajaran Dokumen *Nostra Aetate*

Berdasarkan hasil penelitian tentang isi ajaran dokumen *Nostra Aetate* maka dapat disimpulkan bahwa semua responden telah memahami dokumen *Nostra Aetate* sebagai sebuah dokumen Gereja Katolik yang berasal dari Konsili Vatikan II. Dokumen ini mengajarkan tentang hubungan Gereja dengan agama-agama bukan Kristiani, dan mengajak semua orang yang berkehendak baik untuk bekerjasama membangun dialog antar umat beragama.

Dokumen *Nostra Aetate* ini juga mengungkapkan sikap Gereja Katolik yang senantiasa terbuka dan menghormati secara tulus segala yang baik dan benar dalam agama-agama lain.

5.2.2 Pandangan Responden Tentang Pandangan Dokumen *Nostra Aetate* Mengenai Agama-agama Lain

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pandangan responden tentang pandangan dokumen *Nostra Aetate* terkait agama-agama lain, maka dapat disimpulkan bahwa para responden pada umumnya memahami bahwa dokumen *Nostra Aetate* mengungkapkan sikap Gereja yang menghargai, tidak menolak apapun yang benar dan suci dari agama-agama lain sebab agama-agama lain juga mengajarkan kebaikan, kebenaran dan kesucian hidup. Gereja Katolik juga percaya bahwa semua agama memiliki asal dan tujuan yang sama yaitu Allah.

5.2.3 Upaya dan Dampak Penanaman Nilai-nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Para Siswa Dalam Terang Ajaran Dokumen *Nostra Aetate*

Berdasarkan hasil analisa data penelitian terkait upaya dan dampak penanaman nilai-nilai kebaikan agama lain kepada siswa dalam terang ajaran dokumen *Nostra Aetate* maka dapat disimpulkan bahwa para responden telah berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan agama lain kepada para siswa melalui pengajaran Agama Katolik di sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh para responden ini memberi dampak positif terhadap pembentukan sikap keterbukaan dan penghargaan siswa Katolik terhadap para guru dan siswa beragama lain di sekolah. Upaya ini juga membuat para siswa Katolik semakin mampu dan percaya diri melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas bersama para guru dan siswa yang beragama lain.

5.3 Usul dan Saran

5.3.1 Bagi Perkembangan Ilmu

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengembangan ilmu bagi civitas akademika STKIP Widya Yuwana dalam bidang dokumen-dokumen Gereja, terutama tentang *Nostra Aetate*. Diharapkan karya tulis ini dapat digunakan dan dikembangkan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan para mahasiswa STKIP Widya Yuwana dalam hal dialog tentang ajaran agama dan kepercayaan antar umat beragama demi kerukunan hidup bersama di tengah masyarakat.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat mendorong dan menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dokumen *Nostra Aetate* dari sudut pandang para siswa Katolik. Alasannya ialah para siswa Katolik sebagai generasi penerus Gereja diharapkan mengetahui dan menghayati isi ajaran dokumen *Nostra Aetate* agar mereka semakin mampu dan percaya diri untuk melakukan dialog antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari demi terciptanya kerukunan dan kedamaian hidup bersama antar umat beragama.

5.3.3 Bagi Para Guru Pengampu Mata Pelajaran Agama Katolik

Para guru pengampu mata pelajaran agama Katolik diharapkan terus mengajarkan nilai-nilai kebaikan agama lain kepada para siswa melalui proses belajar mengajar agama Katolik di sekolah. Upaya ini diharapkan dapat membangun pandangan positif dalam diri para siswa Katolik terhadap agama dan penganut agama lain. Pandangan positif ini dapat menjadi titik tolak untuk melakukan dialog antar umat beragama dan dialog kehidupan dalam semangat toleransi baik di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, Al. (2003). *Agama Yang Berpijak Dan Berpihak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bakker, J. (1972) *Piagam Nostra Aetate: Tafsiran Zaman Kita Zaman Dialog Antar Agama*. Yogyakarta. Kanisius.
- _____, Y.W.M. (1976). *Umat Katolik Berdialog dengan Umat Beragama Lain*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budiyono HD, AP. (1983). *Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beriman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Danim, Sudarman. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmodiharjo, Darji & shidarta. (2002). *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: Gramedia.
- Datus, K., & Wilhemus, O. R. (2018). Peranan Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Mutu Dan Penghayatan Iman Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(10), 144-166. (diunduh pada 20 Mei 2022).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060-8064.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92.
- Fauziah, Syifa. (2016). *Skripsi Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Kelas VI SDI Darul MU'MIN Ciledug Kota Tangerang*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hardawiryana, R (Penerjemah). (2009). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Isnaeini, F. (2020, March). Mempererat Kerukunan Beragama Melalui Sikap Toleransi. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEAGAMAAN* (Vol. 1, No. 1).
- Khalik, S. (2019). Hubungan Islam-Kristen (Abad Pertengahan hingga Modern). *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, 6(1), 59-70.

- Komisi Kateketik KWI. (2007). *Silabus Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. (2021). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Buku Guru Kelas XII SMA*. Yogyakarta: Kanisius.
- KWI. (1991). *Dialog dan Pewartaan*. Jakarta: Komisi HAK KWI.
- _____. (2007). *Hubungan Antar Agama Dan Kepercayaan*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Novalina, M., Nixon, G., Sabdono, E., Zaluchu, S. E., & Phuanerys, E. C. (2021). Nostra Aetate: Sebuah alternatif menuju keharmonisan di tengah suburnya intoleransi dan diskriminasi. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(2), 338-344.
- R. Hardawiryana. "Seri Dokumen Gerejawi No. 10: Dignitatis Humanae -Nostra Aetate." Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2013. Accessed May 8, 2021. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/01/Seri-Dokumen-Gerejawi-DIGNITATIS-HUMANAE-NOSTRA-AETATE.pdf>.
- Riyanto Armada, F.X.E. (1995). *Dialog Agama: Dalam Pandangan Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setiabudhi, I. K. R., Artha, I. G., & Putra, I. P. R. A. (2018). Urgensi Kewaspadaan Dini dalam Rangka Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 7(2), 250-266.
- Soekanto, Soerjono. 1981. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tjahjana, E. W. (2011). PASTORAL DIALOGAL. *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik*, 1(1), 57-61.
- Tule, Philipus. (2003). *Mengenal dan Mencintai Muslim dan Muslimat*. Maumere: Penerbit Ledalero.
- Wilhelmus, O. R. (2018). Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Arah dan Manfaatnya. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(10), 13-26.
- Wilhemus, O. R., & Novaliasari, P. (2014). Membangun-Kerukunan Antarumat Beragama Di Madiun Melalui Dialog Kehidupan Dalam Terang Nostra Aetate. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 11(6), 71-82.

- Woly, J. Nikolas. (2010). *Saudaraku di Serambi Iman Yang Harus Kukenal*. Kupang: Gita Kasih.
- Zainuri, A. (2020). *Merajut Keharmonisan Dalam Bingkai Kemajemukan Agama di Indonesia*. Surabaya: Kanaka.

LAMPIRAN



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XXI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT KEPUTUSAN
No.73/BAAK/BM/Wina/IV/2022

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
Nama : **Maria Afrianti Mada**
NPM : **182984**


Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.

Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun
Pada Tanggal, 19 April 2022

Pembantu Ketua I


Albert Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa

Madiun, 12 Mei 2022

Kepada :
Yth. Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana
Di Madiun

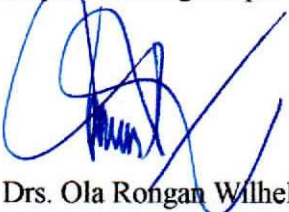
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian Skripsi Sarjana Strata (S-1) yang sedang saya kerjakan, maka saya:

Nama : Maria Afrianti Mada
NPM : 182984
Judul Skripsi : Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik Di Sekolah Dalam Terang Dokumen Nostra Aetate
Tempat Penelitian : Sekolah Menengah Atas Kota Madiun
1. SMA Negeri 1
2. SMA Negeri 2
3. SMA Negeri 3
4. SMA St. Bonaventura
5. SMK St. Bonaventura 2
Model Penelitian : Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara
Waktu : Mei 2022
Responden : Guru Pengajar Agama Katolik Tingkat SMA

Mohon untuk diberikan surat ijin penelitian sebagai legalitas penelitian yang akan saya laksanakan. Atas kerjasama, perhatian, dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui dan menyetujui
Dosen pembimbing skripsi


Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Hormat saya,
Mahasiswa


Maria Afrianti Mada



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/SI/XI/2015

Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com

MADIUN - 63137

No : 80/BAAK/IP/WINA/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1
Jl. Mastrip No. 19, Mojorejo, Kec. Taman
di Kota Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

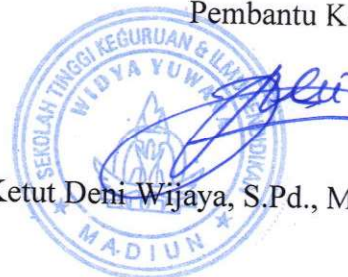
Nama : Maria Afrianti Mada
NPM : 182984
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik di Sekolah dalam Terang Dokumen Nostra Aetate

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada para Guru Agama Katolik di SMAN 1 Madiun pada Mei 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 13 Mei 2022

Pembantu Ketua I,



Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:

1. Mahasiswa ybs



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/SI/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 80.1/BAAK/IP/WINA/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 2
Jl. Biliton No.24, Madiun Lor, Kec. Manguharjo
di Kota Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Maria Afrianti Mada
NPM : 182984
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebajikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik di Sekolah dalam Terang Dokumen Nostra Aetate

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada para Guru Agama Katolik di SMAN 2 Madiun pada Mei 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 13 Mei 2022

Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.



Tembusan:

1. Mahasiswa ybs



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 80.2/BAAK/IP/WINA/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 3
Jl. Ring Road Barat, Ngegong, Kec. Manguharjo
di Kota Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

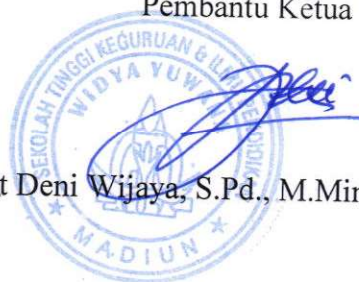
Nama : Maria Afrianti Mada
NPM : 182984
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik di Sekolah dalam Terang Dokumen Nostra Aetate

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada para Guru Agama Katolik di SMAN 3 Madiun pada Mei 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 13 Mei 2022
Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.



Tembusan:
1. Mahasiswa ybs



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/SI/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 80.3/BAAK/IP/WINA/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA St. Bonaventura
Jl. Diponegoro No.45, Madiun Lor, Kec. Manguharjo
di Kota Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

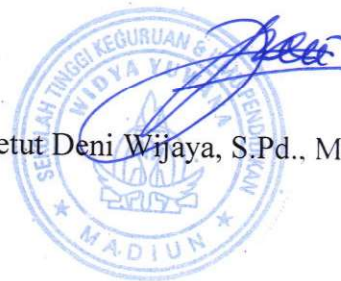
Nama : Maria Afrianti Mada
NPM : 182984
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik di Sekolah dalam Terang Dokumen Nostra Aetate

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada para Guru Agama Katolik di SMA St. Bonaventura Madiun pada Mei 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 13 Mei 2022
Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.



Tembusan:
1. Mahasiswa ybs



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/SI/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 80.4/BAAK/IP/WINA/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala STM 2 St. Bonaventura
Jl. Borobudur No.106, Madiun Lor, Kec. Manguharjo
di Kota Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

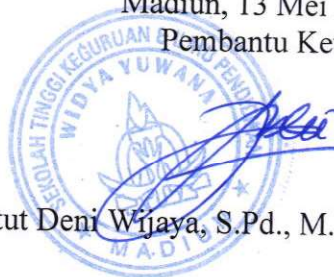
Nama : Maria Afrianti Mada
NPM : 182984
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik di Sekolah dalam Terang Dokumen Nostra Aetate

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada para Guru Agama Katolik di STM 2 St. Bonaventura Madiun pada Mei 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 13 Mei 2022

Pembantu Ketua I,



Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:

1. Mahasiswa ybs



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 MADIUN
Jl. Biliton No. 24 Madiun Telp. (0351) 453542 Kode Pos: 63122
E-mail: admin@smanegeri2madiun.sch.id
Website: www.smanegeri2madiun.sch.id
MADIUN

Madiun, 24 Juni 2022

Nomor : 420/538/101.6.16.2/2022
Lamp : -
Sifat : Penting
Perihal : Pemberitahuan

K e p a d a
Yth. Yayasan Widya Yuwana Sekolah
Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
“ WIDYA YUWANA “
di
Madiun

Dengan hormat.

Menanggapi surat dari Yayasan Widya Yuwana Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan “ WIDYA YUWANA “ nomor : 80.1/BAAK/IP/WINA/V/2022 tanggal, 13 Mei 2022 perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami memberitahukan bahwa SMA Negeri 2 Madiun, mengijinkan :

Nama : MARIA AFRIANTI MADA
NIM : 182984
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Tempat : SMA Negeri 2 Madiun
Judul Skripsi : Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai – Nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik di Sekolah dalam Terang Dokumen Nostra Aetate

Untuk mengadakan penelitian guna menyelesaikan penyusunan Skripsi, dengan catatan :

1. Mematuhi Protokol Kesehatan
2. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar
3. Menjaga ketertipan selama pelaksanaan kegiatan penelitian
4. Melaporkan hasil penelitian

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala
SMA Negeri 2 Madiun

PRAMUJO BUDIARTO, S.Pd, M.Or
NIP : 19670601 199403 1 011



Madiun, 24 Mei 2022

Kepada

Nomor : 800.2/496/101.6.16.3/2022

Yth. Sdr. Pembantu Ketua I

Sifat : Penting

STKIP "WIDYA YUWANA" Madiun

Lamp. : -

di

Perihal : Balasan Ijin Penelitian

Madiun.

Menanggapi surat saudara Nomor : 80.2/BAAK/IP/WINA/V/2022

Tanggal : 13 Mei 2022 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian,
bahwa kami tidak keberatan menerima mahasiswa saudara :

Nama : MARIA AFRIANTI MADA

NPM : 182984

Semester : VIII

Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi

Untuk mengadakan penelitian di SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun pada Bulan
Mei 2022.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.



Kepala SMA Negeri 3 Taruna Angkasa Madiun

Drs. YAYUK NURYANTO, M.Pd

Pembina Utama Madya

NIP. 19650428 198903 1 005

**SMA ST BONAVENTURA**

(Terakreditasi "A"), NPSN : 20534116

Jln. Diponegoro No. 45 Telp. 0351 454194 Madiun 63122

Email : smabovent@yahoo.co.id



Nomor : 086/YG/SMAK ST BONA-MDN/I.II/5.2022
 Lamp. : -
 Perihal : **Persetujuan Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Ketua Dekan
 STKIP Widya Yuwana
 Jl. Mgr. Soegijopranoto
 Madiun

Dengan hormat,
 Menindaklanjuti surat dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Nomor 80.3/BAAK/PI/WINA/V/2022, tanggal 13 Mei 2022, perihal Permohonan Izin Penelitian di Sekolah yang bernama :

No.	Nama	NPM
1.	Maria Afrianti Mada	182984

SMA St. Bonaventura Madiun menyetujui Mahasiswa diatas untuk mengadakan Penelitian.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Madiun, 17 Mei 2022

Kepala Sekolah,

Drs. Y. AGUNG SRIYANTO

Tembusan :

1. Guru Agama Katolik
2. Arsip



YAYASAN YOHANNES GABRIEL
AKTA NOTARIS ANITA ANGGAWIDJAJA, S.H. NO.5 TANGGAL 11 JULI 2016
SK. KEMENKUMHAM NO. AHU - 0000575AH.01.05 TAHUN 2016
PERWAKILAN IV



SMA ST BONAVENTURA

(Terakreditasi "A"), NPSN : 20534116

Jln. Diponegoro No. 45 Telp. 0351 454194 Madiun 63122

www.smbonaventura.org

Nomor : 086/YG/SMAK ST BONA-MDN/III/5.2022
Lamp. : -
Perihal : **Persetujuan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ketua Dekan
STKIP Widya Yuwana
Jl. Mgr. Soegijopranoto
Madiun

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Nomor 80.3/BAAK/PE/WINA/V/2022, tanggal 13 Mei 2022, perihal Permohonan Izin Penelitian di Sekolah yang bernama :

No.	Nama	NPM
1.	Maria Afrianti Mada	182984

SMA St. Bonaventura Madiun menyetujui Mahasiswa diatas untuk mengadakan Penelitian.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 17 Mei 2022

Kepala Sekolah,

Drs. Y. AGUNG SRIYANTO

Tembusan :

1. Guru Agama Katolik
2. Arsip



LEMBAGA PENELITIAN SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 33/Lemlit/Wina/V/2022

Menindaklanjuti surat dari SMA St. Bonaventura; Tanggal 17 Mei 2022; Perihal: Persetujuan Izin Penelitian, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Maria Afrianti Mada
NPM : 182984
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di SMA St. Bonaventura Madiun pada bulan Mei 2022
Judul Skripsi : "Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik di Sekolah dalam Terang Nostra Aetate"

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 18 Mei 2022

Yang menugaskan,



Ardya Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian



SURAT TUGAS

No: 42/Lemlit/Wina/V/2022

Menindaklanjuti surat dari SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun; Tanggal 24 Mei 2022; Perihal: Balasan Ijin Penelitian, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Maria Afrianti Mada
NPM : 182984
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun pada bulan Mei 2022
Judul Skripsi : "Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik di Sekolah dalam Terang Nostra Aetate"

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 25 Mei 2022

Yang menugaskan,



Ardya Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian



LEMBAGA PENELITIAN SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com

MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 64/Lemlit/Wina/VI/2022

Menindaklanjuti surat dari SMAN 2 Madiun; Nomor. 420/538/101.6.16.2/2022; Tanggal 24 Juni 2022; Perihal: Pemberitahuan, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Maria Afrianti Mada
NPM : 182984
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di SMAN 2 Madiun
Judul Skripsi : "Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik di Sekolah dalam Terang Nostra Aetate"

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 30 Juni 2022

Yang menugaskan,

Ardya Setya Nurvrita, S.S., M.Hum

Ketua Lembaga Penelitian



SURAT TUGAS

No: 53/Lemlit/Wina/VI/2022

Menindaklanjuti surat dari SMK St. Bonaventura; Nomor: 098/YG/SMK ST BONA 2-MDN/L.II/VI.2022; Tanggal 6 Juni 2022; Perihal: Surat Ijin Penelitian, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum.
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Maria Afrianti Mada
NPM : 182984
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di SMK St. Bonaventura Madiun pada bulan Juni 2022
Judul Skripsi : "Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik di Sekolah dalam Terang Nostra Aetate"

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 9 Juni 2022

Yang menugaskan,

Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum.
Ketua Lembaga Penelitian

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari ini, Rabu, 18 Mei 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Ibu sumiati
Alamat : Jl. Ardi Manis F.10 No.12 manisrejo I
Jabatan : Guru Pengajar Agama Katolik SMAN.1

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik Di Sekolah Dalam Terang Dokumen Nostra Aetate

Responden Penelitian



Ibu sumiati

Pewawancara



Maria Aprianti Mada

BERITA ACARA PENELITIAN


Pada hari ini, Kamis, 19 Mei 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Yustina R.A. Endang Rochani
Retnaning Astoeti
Alamat : Ds. Sumberejo RT 15 RW 02 Kcc. Madiun
Kab. Madiun
Jabatan : Guru SMAN 2 Madiun

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik Di Sekolah Dalam Terang Dokumen Nostra Aetate

Responden Penelitian


y. Endang R.

Pewawancara


M. Afrianta Mada

BERITA ACARA PENELITIAN


Pada hari ini, Jumat, 20 Mei 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : MARTINA MURLAMI, M.pt.
Alamat : Jl. SEPUL MO 44 RT6 RW 2 BANJAREJO TAMAN MDN
Jabatan : GURU AGAMA KATOLIK

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik Di Sekolah Dalam Terang Dokumen Nostra Aetate

Responden Penelitian


Martina Murلامي, M.pt.

Pewawancara


M. Afrianti Mada

BERITA ACARA PENELITIAN

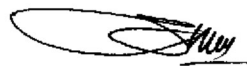
Pada hari ini, Senin, 13 Juni 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Thomas Suyasno, SPd. M.Pi.
Alamat : Jl. Kendalisodo Gg. Condongraos
Jabatan : Guru SMK St. Bonaventura 2 Madiun

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik Di Sekolah Dalam Terang Dokumen Nostra Aetate

Responden Penelitian



Thomas Suyasno

Pewawancara



Maria Afranti Mada

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari ini, Sabtu, 28 Mei 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Dra. Theresia Dwi Widiasih
Alamat : Jl. Endah Manis Raya no 14 Manisrejo
Jabatan : Guru SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Menanamkan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kebajikan Agama Lain Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Proses Belajar Mengajar Agama Katolik Di Sekolah Dalam Terang Dokumen Nostra Aetate

Responden Penelitian



Dra. Theresia Dwi Widiasih

Pewawancara



M. Affianti Mada

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
RESPONDEN 1**

Nama : Ibu Sumiati
Jabatan : Guru SMAN 1 Madiun
Alamat : Jl. Ardi Manis F.10 No.12 Perum Manisrejo I Madiun

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p data-bbox="391 625 1162 659">Menurut pendapat ibu, apa itu Dokumen <i>Nostra Aetate</i>?</p> <p data-bbox="391 680 1338 768">Dokumen <i>Nostra Aetate</i> adalah dokumen tentang hubungan Gereja dengan agama-agama lain yang bukan Kristiani.</p>
2.	<p data-bbox="391 793 1338 882">Ceritakan secara singkat tentang isi dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> yang ibu ketahui</p> <p data-bbox="391 903 1338 1262"><i>Nostra Aetate</i> mengajarkan bahwa kita mempunyai kesadaran yang sama yaitu kita diciptakan Tuhan, berasal dari Tuhan yang sama dan memiliki tujuan hidup yang sama. Kita beriman kepada Allah yang sama hanya saja kita mengungkapkan iman kita kepada Allah dengan cara yang berbeda. Dalam dokumen ini, Gereja memberikan ajaran tentang bagaimana seharusnya umat Kristiani berhubungan dengan mereka yang tidak seiman.</p>
3.	<p data-bbox="391 1291 1338 1379">Bagaimana pandangan dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain menurut pemahaman ibu?</p> <p data-bbox="391 1400 1338 1875">Intinya bahwa Gereja menghargai, tidak menolak apapun yang benar dan suci dari agama-agama lain, dengan sikap hormat yang tulus. Gereja merenungkan cara-cara bertindak, hidup, kaidah, ajaran agama lain yang dalam banyak hal berbeda dari agama Katolik. Gereja mengajarkan kepada umat-Nya untuk menghormati dan menghargai agama lain yang berbeda dari agama Katolik karena percaya bahwa ada benih-benih keselamatan dalam agama lain. Gereja mengajak umat Katolik untukewartakan Kristus sebagai jalan keselamatan. Mewartakan bukan memaksakan atau merendahkan ajaran agama lain melainkan menghargai</p>

	atau menghormatinya.
4.	<p>Menurut ibu hal-hal apa saja yang menarik dari isi Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain?</p> <p>Dokumen ini mengandung upaya Gereja mengangkat nilai-nilai keselamatan dan benih-benih iman yang terdapat dalam agama lain, serta menjadikan benih-benih iman dan keselamatan ini sebagai peluang pewartaan tentang Yesus Kristus. NA mengajak umat Katolik agar belajar bersama agama lain untuk mematangkan/meningkatkan mutu iman kepada Allah yang sama. NA juga mengajak Gereja Katolik untuk melakukan dialog dengan penganut agama lain dengan tujuan untuk saling memberi kesaksian iman tentang Allah.</p>
5.	<p>Sejauh mana ibu berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama lain melalui proses pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen <i>Nostra Aetate</i>?</p> <p>Mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada para siswa dengan cara mengajak mereka bersikap terbuka dan mau belajar dari agama lain, memberikan contoh-contoh kebaikan yang dilakukan agama lain, dan menjadikan contoh-contoh kebaikan ini sebagai motivasi bagi para siswa untuk menghayati imannya secara lebih sungguh-sungguh. Saya juga memberikan teladan yang baik melalui sikap dan perilaku hidup yang baik di sekolah. Cara mengajar ini membuat para siswa lebih terbuka terhadap agama lain dan belajar melakukan dialog kehidupan.</p>
6.	<p>Bagaimana dampak dari pengajaran tentang nilai-nilai kebaikan yang diajarkan agama lain terhadap pembentukan sikap keterbukaan dan penghargaan siswa Katolik terhadap guru dan siswa beragama lain di sekolah?</p> <p>Saya menyaksikan bahwa siswa Katolik mampu beraktifitas bersama siswa yang beragama lain tanpa malu. Para siswa Katolik juga tetap saling menghormati dan berperilaku baik satu terhadap yang lain. Siswa Katolik terdorong untuk melakukan dialog kehidupan dan dialog iman</p>

	dengan para siswa beragama lain. Para siswa Katolik diberi kesadaran bahwa keterlibatan dalam kelompok siswa yang beragama lain merupakan kesempatan untuk merasul melalui teladan hidup yang baik.
--	---

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
RESPONDEN 2

Nama : Yustina R.A. Endang Rochani Retnaning Astoeti

Jabatan : Guru SMAN 2 Madiun

Alamat : Desa Sumberejo RT 15 RW 02 Kec.Madiun, Kab. Madiun

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p data-bbox="428 625 1203 659">Menurut pendapat ibu, apa itu Dokumen <i>Nostra Aetate</i>?</p> <p data-bbox="428 680 1357 768">Dokumen NA pada intinya membahas tentang hubungan Gereja dengan agama-agama bukan Kristen.</p>
2.	<p data-bbox="428 793 1378 882">Ceritakan secara singkat tentang isi dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> yang ibu ketahui</p> <p data-bbox="428 903 1362 1100">NA mengajarkan umat Kristen untuk menghargai agama-agama lain, sebab semua agama itu baik. Kita tidak membatasi diri dengan agama Kristen saja tetapi juga terbuka kepada agama lain sebab agama lain juga mengandung nilai kebaikan</p>
3.	<p data-bbox="428 1125 1378 1213">Bagaimana pandangan dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain menurut pemahaman ibu?</p> <p data-bbox="428 1234 1378 1486">Keseluruhan NA mengajarkan kepada umat beriman Katolik bahwa agama-agama lain juga mengajarkan kebaikan, dan mendorong umatnya untuk berbuat baik dan bersikap positif, terbuka kepada agama lain, bersikap toleran, mau bekerjasama, saling menghargai demi terciptanya kehidupan yang rukun dan damai.</p>
4.	<p data-bbox="428 1516 1378 1604">Menurut ibu hal-hal apa saja yang menarik dari isi Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain?</p> <p data-bbox="428 1625 1378 1822">NA mengajarkan kita supaya tidak menutup mata terhadap ajaran agama lain. Kita jangan memandang agama kita saja yang baik, tetapi juga harus mempelajari ajaran-ajaran agama lain karena dalam agama lain terdapat ajaran tentang kebaikan.</p>

5.	<p>Sejauh mana ibu berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama lain melalui proses pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen Nostra Aetate?</p>
	<p>Pembelajaran tentang dokumen NA ini memang dilakukan di kelas XII, namun penanaman nilai kebaikan yang terkandung dalam agama lain sudah dilakukan sejak kelas X sehingga siswa memiliki pemahaman tentang agama-agama lain. Materi yang disajikan di kelas XII membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kebaikan agama-agama lain. Hal ini dapat menjadi bekal untuk kehidupan siswa di tengah masyarakat sekarang dan kedepannya.</p>
6.	<p>Bagaimana dampak dari pengajaran tentang nilai-nilai kebaikan yang diajarkan agama lain terhadap pembentukan sikap keterbukaan dan penghargaan siswa Katolik terhadap guru dan siswa beragama lain di sekolah?</p>
	<p>Dalam relasi dengan guru dan teman, siswa Katolik dapat terlibat aktif dengan baik dalam berbagai kegiatan sekolah. Para siswa Katolik juga mampu berbaur dan bekerja sama dengan siswa yang beragama lain. Contohnya, dalam kegiatan osis, pramuka saat kemah, para siswa Katolik mampu berbaur, bekerja sama, saling menghormati, dan berelasi baik dengan sesamanya walau tidak seagama.</p>

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
RESPONDEN 3**

Nama : Ibu Martina Murlani, M.pd

Jabatan : Guru Agama SMA St. Bonaventura

Alamat : Jl. Sentul No.44 RT 6 RW 2 Banjarejo, Taman

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p>Menurut pendapat ibu, apa itu Dokumen <i>Nostra Aetate</i>?</p> <p>Dokumen yang mengandung ajakan dan pernyataan untuk hidup harmonis dengan siapapun dan rambu/pedoman untuk melaksanakan kehendak Tuhan</p>
2.	<p>Baik ibu, selanjutnya ceritakan secara singkat tentang isi dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> yang ibu ketahui</p> <p>NA merupakan ajaran Gereja tentang bagaimana hidup dengan agama lain. NA juga mengajarkan tentang keharmonisan hidup dengan semua orang sebab semua orang adalah saudara yang sama-sama memiliki kerinduan akan keselamatan dan mampu memberikan kesaksian hidup tentang kebenaran.</p>
3.	<p>Bagaimana pandangan dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain menurut pemahaman ibu?</p> <p>Melalui NA kita diajarkan bahwa Allah juga hadir melalui agama lain, sehingga kita perlu melihat hal positif dari agama lain. NA juga mengajarkan bahwa umat yang beragama lain merupakan gambaran diri Allah sendiri, karena itu umat Katolik dapat mengenal Allah dalam diri umat beragama lain.</p>
4.	<p>Menurut ibu hal-hal apa saja yang menarik dari isi Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain?</p> <p>Hal yang menarik adalah NA mengajarkan tentang dialog kehidupan atau kesaksian hidup dimanapun seseorang berada. Dialog kehidupan dinyatakan melalui perilaku hidup yang baik yang dijiwai oleh nilai-nilai</p>

	Pancasila dan tidak menyebarkan hoax.
5.	<p>Sejauh mana ibu berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama lain melalui proses pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen <i>Nostra Aetate</i>?</p> <p>Selama ini saya berusaha melakukan yang terbaik mulai dari menyiapkan bahan ajar, menyapa anak-anak saat di kelas, mengajak berdoa, mendiskusikan metode belajar dan melakukan literasi bersama siswa termasuk literasi tentang dokumen <i>Nostra Aetate</i></p>
6.	<p>Bagaimana dampak dari pengajaran tentang nilai-nilai kebaikan yang diajarkan agama lain terhadap pembentukan sikap keterbukaan dan penghargaan siswa Katolik terhadap guru dan siswa beragama lain di sekolah?</p> <p>Dampak pengajaran yang terjadi adalah siswa Katolik berani memimpin doa, tetap menghormati agama lain, bersikap terbuka dan berani bersosialisasi dengan siswa beragama lain, ikhlas berbagi dan mampu bekerja sama dengan siswa beragama lain, terlibat aktif dan tanggung jawab dalam kegiatan bersama siswa beragama lain.</p>

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
RESPONDEN 4**

Nama : Dra. Theresia Dwi Widiasih
Jabatan : Guru SMAN 3 Taruna Angkasa MAdiun
Alamat : Jl. Endah Manis Raya No. 14 Manisrejo 1

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p data-bbox="431 625 1203 659">Menurut pendapat ibu, apa itu Dokumen <i>Nostra Aetate</i>?</p> <p data-bbox="431 680 1377 768">Dokumen yang berbicara mengenai hubungan Gereja dengan agama bukan kristen</p>
2.	<p data-bbox="431 793 1377 882">Ceritakan secara singkat tentang isi dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> yang ibu ketahui</p> <p data-bbox="431 903 1377 1045">Dokumen NA berbicara tentang bagaimana hubungan Gereja Katolik dengan agama Islam, Hindu, Budha dan lain-lain dalam upaya mengembangkan cinta dan kasih persaudaraan antar umat beragama.</p>
3.	<p data-bbox="431 1071 1377 1159">Bagaimana pandangan dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain menurut pemahaman ibu?</p> <p data-bbox="431 1180 1377 1323">Dokumen NA mengajarkan bahwa semua agama memiliki asal dan tujuan yang sama yaitu Allah, meskipun melalui jalan atau agama yang berbeda. Gereja tidak menolak apa yang baik dan suci dalam agama lain.</p>
4.	<p data-bbox="431 1348 1377 1436">Menurut ibu hal-hal apa saja yang menarik dari isi Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain?</p> <p data-bbox="431 1457 1377 1545">Melalui NA Gereja mengajak kita untuk bekerjasama membangun dialog dan bersikap terbuka terhadap agama lain.</p>
5.	<p data-bbox="431 1570 1377 1713">Sejauh mana ibu berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama lain melalui proses pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen <i>Nostra Aetate</i>?</p> <p data-bbox="431 1734 1377 1877">Saya berusaha memberikan teladan hidup yang baik, menanamkan nilai-nilai kerukunan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran tentang dialog, hidup rukun, kerjasama, toleransi, dan gotong royong.</p>

6.	Bagaimana dampak dari pengajaran tentang nilai-nilai kebaikan yang diajarkan agama lain terhadap pembentukan sikap keterbukaan dan penghargaan siswa Katolik terhadap guru dan siswa beragama lain di sekolah?
	Dampak dari pembelajaran adalah siswa Katolik mampu hidup rukun dan hormat, baik kepada guru dan sesama yang beragama lain

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
RESPONDEN 5**

Nama : Ibu Elysabhet Retno Palupi
Jabatan : Guru SMA ST. Bonaventura
Alamat : Perum Taman Salak Blok B No. 205

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p data-bbox="431 625 1367 659">Menurut pendapat ibu, apa itu Dokumen <i>Nostra Aetate</i>?</p> <p data-bbox="431 680 1367 827">Dokumen <i>Nostra Aetate</i> adalah sebuah dokumen milik gereja yang berasal dari konsili Vatikan II. Dalam dokumen ini diajarkan mengenai sebuah pandangan terhadap hubungan manusia antar umat beragama.</p>
2.	<p data-bbox="431 850 1367 934">Ceritakan secara singkat tentang isi dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> yang ibu ketahui</p> <p data-bbox="431 955 1367 1373">Dokumen <i>Nostra Aetate</i> merupakan pertanggungjawaban teologis Gereja Katolik menyangkut sikap Gereja Katolik terhadap agama-agama lain pada masa ini. Dokumen ini menjadi semacam evaluasi mengenai sikap Gereja di masa lampau terhadap agama lain, dan gambaran tentang sikap Gereja Katolik terhadap agama-agama lain. Sikap ini ditunjukkan agar terciptanya sikap saling menghargai, keterbukaan dan mau berdialog dengan para pengikut agama lain untuk menciptakan suasana yang harmonis dan penuh persaudaraan.</p>
3.	<p data-bbox="431 1402 1367 1486">Bagaimana pandangan dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain menurut pemahaman ibu?</p> <p data-bbox="431 1507 1367 1875">Pandangan dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i>, khususnya Art. 2 mengatakan bahwa Gereja Katolik mengakui bahwa di dalam agama-agama non Kristen terdapat benih-benih kebenaran dan kesucian yang bermanfaat bagi agama itu sendiri dan juga bagi sesama yang beragama lain. Benih-benih kebenaran dan kesucian ini menumbuhkan sikap penghargaan dan dialog untuk menemukan kebenaran sejati. Dengan demikian, pluralisme bukan sebuah persoalan, namun menjadi sebuah sarana yang</p>

	memungkinkan setiap orang berupaya untuk saling memahami dan menghargai satu sama lain demi terciptanya kerukunan dalam hidup bersama.
4.	<p>Menurut ibu hal-hal apa saja yang menarik dari isi Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain?</p> <p>Hal yang menarik dalam dokumen <i>Nostra Aetate</i> yaitu semangat menghormati secara tulus terhadap agama lain</p>
5.	<p>Sejauh mana ibu berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama lain melalui proses pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen <i>Nostra Aetate</i>?</p> <p>Dalam proses pembelajaran, saya berusaha menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama lain dalam diri para siswa dengan berpedoman pada dokumen <i>Nostra Aetate</i>. Saya juga mendorong para siswa untuk melakukan hal-hal yang lebih konkret seperti menghormati agama lain serta berbuat baik kepada orang yang beragama lain.</p>
6.	<p>Bagaimana dampak dari pengajaran tentang nilai-nilai kebaikan yang diajarkan agama lain terhadap pembentukan sikap keterbukaan dan penghargaan siswa Katolik terhadap guru dan siswa beragama lain di sekolah?</p> <p>Siswa Katolik mampu bekerja sama dengan siswa beragama lain, bersikap terbuka dan menghargai agama lain, siswa Katolik dan siswa beragama lain saling mengasihi dan menghargai perbedaan.</p>

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
RESPONDEN 6**

Nama : Thomas Suyasno, S.Pd. M.Psi
Jabatan : Guru SMK St. Bonaventura 2 Madiun
Alamat : Jl. Kendalisodo Gg. Condongraos

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p>Menurut pendapat bapak, apa itu Dokumen <i>Nostra Aetate</i>?</p> <p>Nostra Aetate merupakan dokumen yang mengajak kita untuk berelasi dengan agama lain, sekaligus meneguhkan iman kita bahwa Iman kitalah yang benar.</p>
2.	<p>Ceritakan secara singkat tentang isi dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> yang bapak ketahui</p> <p>Tentang hubungan kita dengan agama lain, bahwa kita mengakui dan menghormati keyakinan dalam agama lain karena di dalam agama lain ada keselamatan.</p>
3.	<p>Bagaimana pandangan dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain menurut pemahaman bapak?</p> <p>NA mengajarkan bahwa Gereja menghargai, menjunjung tinggi nilai dalam ajaran agama lain dan Gereja tidak mengklaim bahwa keselamatan hanya ada dalam Gereja Katolik.</p>
4.	<p>Menurut bapak hal-hal apa saja yang menarik dari isi Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain?</p> <p>Hal yang menarik ialah Gereja menghargai dan menghormati ajaran agama lain, sekaligus mengajak umat Katolik membangun kerjasama dan hidup rukun dengan agama lain tanpa sikap fanatisme sempit.</p>
5.	<p>Sejauh mana bapak berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama lain melalui proses pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen <i>Nostra Aetate</i>?</p> <p>Menggunakan metode mengajar yang mudah diterima, saya mengajarkan</p>

	<p>dan menanamkan nilai tentang bagaimana menghargai dan kerjasama dengan agama lain. Saya juga mengajak siswa melakukan analisa terhadap peristiwa konkret dari kasus di masyarakat yang muncul di media sosial dan mengajak mereka untuk sungguh beriman yang benar sesuai agamanya.</p>
6.	<p>Bagaimana dampak dari pengajaran tentang nilai-nilai kebaikan yang diajarkan agama lain terhadap pembentukan sikap keterbukaan dan penghargaan siswa Katolik terhadap guru dan siswa beragama lain di sekolah?</p>
	<p>Siswa Katolik mampu bergaul akrab, bersahabat dan bersikap terbuka satu dengan yang lain.</p>

TABEL PERTANYAAN 1
Pemahaman Responden Tentang Dokumen *Nostra Aetate*

Pertanyaan 1: Menurut bapak/ibu, apa itu dokumen <i>Nostra Aetate</i>?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Dokumen <i>Nostra Aetate</i> adalah dokumen tentang hubungan Gereja dengan agama-agama lain yang bukan Kristiani.	Hubungan dengan agama bukan Kristiani	1a
R2	Dokumen NA pada intinya membahas tentang hubungan Gereja dengan agama-agama bukan Kristen.	Hubungan dengan agama bukan Kristen	1a
R3	Dokumen yang mengandung ajakan dan pernyataan untuk hidup harmonis dengan siapapun dan rambu/pedoman untuk melaksanakan kehendak Tuhan.	Hidup harmonis dengan siapapun	1b
		Pedoman melaksanakan kehendak Tuhan	1c
R4	Dokumen yang berbicara mengenai hubungan Gereja dengan agama bukan Kristen.	Hubungan dengan agama bukan Kristen	1a
R5	Dokumen <i>Nostra Aetate</i> adalah sebuah dokumen milik Gereja yang berasal dari Konsili Vatikan II. Dalam dokumen ini diajarkan mengenai sebuah pandangan terhadap hubungan antar umat beragama.	Hubungan antar umat beragama	1a
R6	<i>Nostra Aetate</i> merupakan dokumen yang mengajak kita untuk berelasi dengan agama lain, sekaligus meneguhkan iman kita bahwa iman kitalah yang benar.	Berelasi dengan agama lain	1a

Indeks				
	Jawaban	Responden	Jumlah	Prosentase
1a	Hubungan Gereja dengan agama bukan Kristiani	R1, R2, R4, R5, R6	5	83,3 %
1b	Pernyataan untuk hidup harmonis dengan siapapun	R3	1	16,7 %
1c	Pedoman melaksanakan kehendak Tuhan	R3	1	16,7 %

TABEL PERTANYAAN 2
Pandangan Responden Tentang Isi Dokumen *Nostra Aetate*

Pertanyaan 2: Ceritakan secara singkat tentang isi dokumen <i>Nostra Aetate</i> yang bapak/ibu ketahui?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	<i>Nostra Aetate</i> mengajarkan bahwa kita mempunyai kesadaran yang sama yaitu kita diciptakan Tuhan, berasal dari Tuhan yang sama dan memiliki tujuan hidup yang sama. Kita beriman kepada Allah yang sama hanya saja kita mengungkapkan iman kita kepada Allah dengan cara yang berbeda. Dalam dokumen ini, Gereja memberikan ajaran tentang bagaimana seharusnya umat Kristiani berhubungan dengan mereka yang tidak seiman.	Hubungan dengan umat yang tidak seiman.	2a
R2	NA mengajarkan umat Kristen untuk menghargai agama-agama lain, sebab semua agama itu baik. Kita tidak membatasi diri dengan agama Kristen saja tetapi juga terbuka kepada agama lain sebab agama lain juga mengandung nilai kebaikan	Menghargai agama lain	2b
R3	NA merupakan ajaran Gereja tentang bagaimana hidup dengan agama lain. NA juga mengajarkan tentang keharmonisan hidup dengan semua orang sebab semua orang adalah saudara yang sama-sama memiliki kerinduan akan keselamatan dan mampu memberikan kesaksian hidup tentang kebenaran.	Hidup harmonis dengan agama lain	2c
R4	Dokumen NA berbicara tentang bagaimana hubungan Gereja Katolik dengan agama Islam, Hindu, Budha dan lain-lain dalam upaya mengembangkan cinta dan kasih persaudaraan antar umat beragama.	Hubungan cinta dan kasih persaudaraan antar umat beragama	2a
R5	Dokumen <i>Nostra Aetate</i> merupakan pertanggungjawaban teologis Gereja Katolik menyangkut sikap Gereja	Sikap Gereja dalam hubungan dengan agama lain	2a

	<p>Katolik terhadap agama-agama lain pada masa ini. Dokumen ini menjadi semacam evaluasi mengenai sikap Gereja di masa lampau terhadap agama lain, dan gambaran tentang sikap Gereja Katolik terhadap agama-agama lain.</p> <p>Sikap ini ditunjukkan agar terciptanya sikap saling menghargai, keterbukaan dan mau berdialog dengan para pengikut agama lain untuk menciptakan suasana yang harmonis dan penuh persaudaraan.</p>	Anjuran saling menghargai, keterbukaan dan dialog	2b
R6	<p>Tentang hubungan kita dengan agama lain, bahwa kita mengakui dan menghormati keyakinan dalam agama lain karena di dalam agama lain ada keselamatan.</p>	Hubungan dengan agama lain	2a

Indeks				
	Jawaban	Responden	Jumlah	Prosentase
2a	Hubungan dengan agama lain	R1, R4, R5, R6	4	66,7 %
2b	Menghargai agama lain	R2	1	16,7%
2c	Hidup harmonis dengan agama lain	R3	1	16,7%

TABEL PERTANYAAN 3
Pandangan Dokumen *Nostra Aetate* Terhadap Agama-Agama Lain

Pertanyaan 3: Bagaimana pandangan Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain menurut pemahaman bapak/ibu guru?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Intinya bahwa Gereja menghargai, tidak menolak apapun yang benar dan suci dari agama-agama lain, dengan sikap hormat yang tulus. Gereja merenungkan cara-cara bertindak, hidup, kaidah, ajaran agama lain yang dalam banyak hal berbeda dari agama Katolik. Gereja mengajarkan kepada umat-Nya untuk menghormati dan menghargai agama lain yang berbeda dari agama Katolik karena percaya bahwa ada benih-benih keselamatan dalam agama lain. Gereja mengajak umat Katolik untukewartakan Kristus sebagai jalan keselamatan. Mewartakan bukan memaksakan atau merendahkan ajaran agama lain melainkan menghargai atau menghormatinya.	Gereja menghargai agama lain	3a
		Dalam agama lain ada benih keselamatan	3b
		Mewartakan Kristus sebagai jalan keselamatan	3c
R2	Keseluruhan NA mengajarkan kepada umat beriman Katolik bahwa agama-agama lain juga mengajarkan kebaikan, dan mendorong umatnya untuk berbuat baik dan bersikap positif, terbuka kepada agama lain, bersikap toleran, mau bekerjasama, saling menghargai demi terciptanya kehidupan yang rukun dan damai.	Agama lain juga mengajarkan kebaikan	3d
		Bersikap positif dan terbuka	3e
		Kerjasama dan toleransi	3f
		Saling menghargai	3a
R3	Melalui NA kita diajarkan bahwa Allah juga hadir melalui agama lain, sehingga kita perlu melihat hal positif dari agama lain. NA juga mengajarkan bahwa umat yang beragama lain merupakan gambaran diri Allah sendiri, karena itu umat Katolik dapat mengenal Allah dalam diri umat beragama lain.	Allah hadir dalam agama lain	3g
		Umat beragama lain adalah gambaran diri Allah sendiri	3h
		Mengenal Allah dalam diri umat beragama lain	3i
R4	Dokumen NA mengajarkan bahwa semua agama memiliki asal dan tujuan yang sama yaitu Allah, meskipun melalui jalan atau agama yang berbeda.	Semua agama memiliki asal dan tujuan yang sama yaitu Allah	3j

	Gereja tidak menolak apa yang baik dan suci dalam agama lain.	Jalan menuju Allah berbeda-beda	3k
		Terdapat kebaikan dan kesucian dalam agama lain	3d
R5	Pandangan dari Dokumen <i>Nostra Aetate</i> , khususnya Art. 2 mengatakan bahwa Gereja Katolik mengakui bahwa di dalam agama-agama non-Kristen terdapat benih-benih kebenaran dan kesucian yang bermanfaat bagi agama itu sendiri dan juga bagi sesama yang beragama lain. Benih-benih kebenaran dan kesucian ini menumbuhkan sikap penghargaan dan dialog untuk menemukan kebenaran sejati. Dengan demikian, pluralisme bukan sebuah persoalan, namun menjadi sebuah sarana yang memungkinkan setiap orang berupaya untuk saling memahami dan menghargai satu sama lain demi terciptanya kerukunan dalam hidup bersama.	Di dalam agama-Agama non-Kristen terdapat benih-benih kebenaran dan kesucian	3d
		Sikap saling menghargai dan dialog tentang agama dan kepercayaan	3a
		Pluralisme adalah sarana untuk saling memahami, menghargai	3l
R6	NA mengajarkan bahwa Gereja menghargai, menjunjung tinggi nilai dalam ajaran agama lain dan Gereja tidak mengklaim bahwa keselamatan hanya ada dalam Gereja Katolik.	Menghargai, menjunjung tinggi ajaran agama lain	3a
		Keselamatan tidak hanya ada dalam Gereja Katolik	3b

Indeks				
	Jawaban	Responden	Jumlah	Prosentase
3a	Gereja menghargai agama lain	R1, R2, R5, R6	4	66,7%
3b	Dalam agama lain ada benih keselamatan	R1, R6	2	33,3%
3c	Mewartakan Kristus sebagai jalan keselamatan	R1	1	16,7%
3d	Agama lain juga mengajarkan kebaikan	R2, R4, R5	3	50 %
3e	Bersikap positif dan terbuka	R2	1	16,7%
3f	Kerjasama dan toleransi	R2	1	16,7%
3g	Allah hadir dalam agama lain	R3	1	16,7%

3h	Umat beragama lain adalah gambaran diri Allah sendiri	R3	1	16,7%
3i	Mengenal Allah dalam diri umat beragama lain	R3	1	16,7%
3j	Semua agama memiliki asal dan tujuan yang sama yaitu Allah	R4	1	16,7%
3k	Jalan menuju Allah berbeda-beda	R4	1	16,7%
3l	Pluralisme adalah sarana untuk saling memahami, menghargai	R5	1	16,7%

TABEL PERTANYAAN 4
Hal Menarik Dari Isi Dokumen *Nostra Aetate* Tentang Agama Lain

Pertanyaan 4: Menurut bapak/ibu guru, hal-hal apa saja yang menarik dari isi Dokumen <i>Nostra Aetate</i> tentang agama-agama lain?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Dokumen ini mengandung upaya Gereja mengangkat nilai-nilai keselamatan dan benih-benih iman yang terdapat dalam agama lain, serta menjadikan benih-benih iman dan keselamatan ini sebagai peluang pewartaan tentang Yesus Kristus. NA mengajak umat Katolik agar belajar bersama agama lain untuk mematangkan/meningkatkan mutu iman kepada Allah yang sama. NA juga mengajak Gereja Katolik untuk melakukan dialog dengan penganut agama lain dengan tujuan untuk saling memberi kesaksian iman tentang Allah.	Mengangkat benih-benih iman dan keselamatan dalam agama lain	4a
		Menjadikan benih-benih iman dan keselamatan sebagai peluang pewartaan tentang Yesus Kristus	4b
		Meningkatkan mutu iman kepada Allah bersama penganut agama lain	4c
		Dialog dengan penganut agama lain terkait iman akan Allah	4d
R2	NA mengajarkan kita supaya tidak menutup mata terhadap ajaran agama lain. Kita jangan memandang agama kita saja yang baik, tetapi juga harus mempelajari ajaran-ajaran agama lain karena dalam agama lain terdapat ajaran tentang kebaikan.	Mempelajari/dialog dengan agama lain	4d
		Dalam agama lain terdapat ajaran tentang kebaikan	4e
R3	Hal yang menarik adalah NA mengajarkan tentang dialog kehidupan atau kesaksian hidup dimanapun seseorang berada. Dialog kehidupan dinyatakan melalui perilaku hidup yang baik yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan tidak menyebar hoax.	Dialog kehidupan	4d
		Perilaku hidup yang baik/Pancasilais	4f
R4	Melalui NA Gereja mengajak kita untuk bekerjasama membangun dialog dan bersikap terbuka terhadap agama lain.	Bekerjasama dan dialog dengan agama lain	4d
		Bersikap terbuka terhadap agama lain	4g
R5	Hal yang menarik dalam dokumen <i>Nostra Aetate</i> yaitu semangat	Menghormati secara tulus terhadap agama lain	4h

	menghormati secara tulus terhadap agama lain		
R6	Hal yang menarik ialah Gereja menghargai dan menghormati ajaran agama lain, sekaligus mengajak umat Katolik membangun kerjasama dan hidup rukun dengan agama lain tanpa sikap fanatisme sempit.	Menghargai, dan menghormati ajaran agama lain	4h
		Membangun kerjasama dan hidup rukun	4d

Indeks				
	Jawaban	Responden	Jumlah	Prosentase
4a	Mengangkat benih-benih iman dan keselamatan dalam agama lain	R1	1	16,7%
4b	Menjadikan benih-benih iman dan keselamatan sebagai peluang pewartaan tentang Yesus Kristus	R1	1	16,7%
4c	Meningkatkan mutu iman kepada Allah bersama penganut agama lain	R1	1	16,7%
4d	Dialog dengan penganut agama lain terkait iman akan Allah	R1, R2, R3, R4, R6	5	83,3 %
4e	Dalam agama lain terdapat ajaran tentang kebaikan	R2	1	16,7%
4f	Perilaku hidup yang baik/Pancasilais	R3	1	16,7%
4g	Bersikap terbuka terhadap agama lain	R4	1	16,7%
4h	Menghormati secara tulus terhadap agama lain	R5, R6	2	33,3%

TABEL PERTANYAAN 5
Penanaman Nilai Kebaikan Agama Lain Melalui Pengajaran Agama Katolik

Pertanyaan 5: Sejauh mana bapak/ibu guru berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama lain melalui proses pengajaran agama Katolik di sekolah dalam terang dokumen <i>Nostra Aetate</i> ?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada para siswa dengan cara mengajak mereka bersikap terbuka dan mau belajar dari agama lain, memberikan contoh-contoh kebaikan yang dilakukan agama lain, dan menjadikan contoh-contoh kebaikan ini sebagai motivasi bagi para siswa untuk menghayati imannya secara lebih sungguh-sungguh. Saya juga memberikan teladan yang baik melalui sikap dan perilaku hidup yang baik di sekolah. Cara mengajar ini membuat para siswa lebih terbuka terhadap agama lain dan belajar melakukan dialog kehidupan.	Mengajarkan nilai kebaikan	5a
		Belajar tentang kebaikan agama lain	5b
		Memberi teladan hidup yang baik di sekolah	5c
		Melakukan dialog kehidupan dengan agama lain	5d
R2	Pembelajaran tentang dokumen NA ini memang dilakukan di kelas XII, namun penanaman nilai kebaikan yang terkandung dalam agama lain sudah dilakukan sejak kelas X sehingga siswa memiliki pemahaman tentang agama-agama lain. Materi yang disajikan di kelas XII membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kebaikan agama-agama lain. Hal ini dapat menjadi bekal untuk kehidupan siswa di tengah masyarakat sekarang dan kedepannya.	Mengajarkan isi dokumen kepada siswa kelas XII	5e
		Mengajarkan nilai-nilai kebaikan agama lain	5a
R3	Selama ini saya berusaha melakukan yang terbaik mulai dari menyiapkan bahan ajar, menyapa anak-anak saat di kelas, mengajak berdoa, mendiskusikan metode belajar dan melakukan literasi bersama siswa termasuk literasi tentang dokumen <i>Nostra Aetate</i>	Melakukan literasi/mengajarkan isi dokumen <i>Nostra Aetate</i>	5e
R4	Saya berusaha memberikan teladan hidup yang baik, menanamkan nilai-nilai kerukunan dalam diri siswa melalui	Memberikan teladan hidup yang baik	5c

	proses pembelajaran tentang dialog, hidup rukun, kerjasama, toleransi, dan gotong royong.	Mengajarkan dialog, toleransi, kerukunan dan kerjasama	5d
R5	Dalam proses pembelajaran, saya berusaha menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama lain dalam diri para siswa dengan berpedoman pada dokumen <i>Nostra Aetate</i> . Saya juga mendorong para siswa untuk melakukan hal-hal yang lebih konkret seperti menghormati agama lain serta berbuat baik kepada orang yang beragama lain.	Menanamkan nilai-nilai kebaikan	5a
		Menghargai dan menghormati agama lain	5e
R6	Menggunakan metode mengajar yang mudah diterima, saya mengajarkan dan menanamkan nilai tentang bagaimana menghargai dan kerjasama dengan agama lain. Saya juga mengajak siswa melakukan analisa terhadap peristiwa konkret dari kasus di masyarakat yang muncul di media sosial dan mengajak mereka untuk sungguh beriman yang benar sesuai agamanya.	Menghargai dan bekerjasama dengan agama lain	5d
		Melakukan analisa sosial	5f
		Memperkuat iman para siswa	5g

Indeks				
	Jawaban	Responden	Jumlah	Prosentase
5a	Mengajarkan nilai kebaikan kepada para siswa	R1, R2, R5	3	50 %
5b	Mengajar siswa untuk belajar tentang kebaikan dari agama lain	R1	1	16,7%
5c	Memberi teladan hidup yang baik di sekolah	R1, R4	2	33,3%
5d	Mendorong siswa melakukan dialog kehidupan dengan agama lain	R1, R4, R6	3	50 %
5e	Mengajarkan isi dokumen kepada siswa kelas XII	R2, R3, R5	3	50 %
5f	Mengajar siswa melakukan analisa sosial	R6	1	16,7%
5g	Memperkuat iman para siswa	R6	1	16,7%

TABEL PERTANYAAN 6

Dampak Penanaman Nilai-Nilai Kebaikan Agama Lain Dalam Terang Dokumen *Nostra Aetate*

Pertanyaan 6: Bagaimana dampak pengajaran tentang nilai-nilai kebaikan yang diajarkan agama lain terhadap pembentukan sikap keterbukaan dan penghargaan siswa Katolik terhadap guru dan siswa beragama lain di sekolah?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Saya menyaksikan bahwa siswa Katolik mampu beraktivitas bersama siswa yang beragama lain tanpa malu. Para siswa Katolik juga tetap saling menghormati dan berperilaku baik satu terhadap yang lain. Siswa Katolik terdorong untuk melakukan dialog kehidupan dan dialog iman dengan para siswa beragama lain. Para siswa Katolik diberi kesadaran bahwa keterlibatan dalam kelompok siswa yang beragama lain merupakan kesempatan untuk merasul melalui teladan hidup yang baik.	Dapat beraktivitas dengan siswa beragama lain	6a
		Menghormati dan berperilaku baik	6b
		Dapat merasul di tengah siswa beragama lain	6c
R2	Dalam relasi dengan guru dan teman, siswa Katolik dapat terlibat aktif dengan baik dalam berbagai kegiatan sekolah. Para siswa Katolik juga mampu berbaur dan bekerja sama dengan siswa yang beragama lain. Contohnya, dalam kegiatan osis, pramuka saat kemah, para siswa Katolik mampu berbaur, bekerja sama, saling menghormati, dan berelasi baik dengan sesamanya walau tidak seagama.	Terlibat aktif dalam kegiatan bersama siswa lain	6a
		Bekerja sama dan berbaur dengan siswa lain	6d
		Saling menghormati dan berelasi baik dengan siswa lain	6b
R3	Dampak pengajaran yang terjadi adalah siswa Katolik berani memimpin doa, tetap menghormati agama lain, bersikap terbuka dan berani bersosialisasi dengan siswa beragama lain, ikhlas berbagi dan mampu bekerja sama dengan siswa beragama lain, terlibat aktif dan tanggung jawab dalam kegiatan bersama siswa beragama lain.	Berani memimpin doa	6e
		Menghormati agama lain	6b
		Terbuka dan berani bersosialisasi	6f
		Bekerja sama dan ikhlas berbagi dengan siswa lain	6d

		Aktif dan bertanggungjawab dalam kegiatan bersama	6a
R4	Dampak dari pembelajaran adalah siswa Katolik mampu hidup rukun dan hormat, baik kepada guru dan sesama yang beragama lain	Hidup rukun dan saling menghormati	6b
R5	Siswa Katolik mampu bekerja sama dengan siswa beragama lain, bersikap terbuka dan menghargai agama lain, siswa Katolik dan siswa beragama lain saling mengasihi dan menghargai perbedaan.	Mampu bekerja sama	6d
		Bersikap terbuka dan menghargai perbedaan	6b
R6	Siswa Katolik mampu bergaul akrab, bersahabat dan bersikap terbuka satu dengan yang lain.	Bersahabat dan terbuka	6f

Indeks				
Jawaban		Responde n	Jumlah	Prosentase
6a	Siswa Katolik dapat beraktivitas dengan siswa beragama lain	R1, R2, R3	3	50%
6b	Siswa Katolik menghormati dan berperilaku baik terhadap siswa beragama lain	R1, R2, R3, R4, R5	5	83,3%
6c	Siswa Katolik dapat merasul di tengah siswa beragama lain	R1	1	16,7 %
6d	Mampu bekerja sama dan berbaur dengan siswa yang beragama lain	R2, R3, R5	3	50%
6e	Berani memimpin doa	R3	1	16, 7 %
6f	Terbuka dan berani bersosialisasi dengan siswa beragama lain	R3, R6	2	33,3%